

**PEMANFAATAN BUKU AJAR DAN RELEVANSINYA
DENGAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI ERA DIGITAL DI SDIT RABBI RADHIYYA 02 REJANG
LEBONG**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi syarat-syarat
Guna memperoleh Gelar Sarjana (S1)
Dalam Ilmu Tarbiyah



OLEH

Marisa Anggun Septiani
NIM: 20531093

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN CURUP)
2024**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Jalan Dr. AK Gani NO. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010 Kode Pos 39119
Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor : 1187/In.34/F.T/PP.00.9/ 08 /2023

Nama : Marisa Anggun Septiani
Nim : 20531093
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Pemanfaatan Buku Ajar Dan Relevansinya Dengan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Era Digital Di SDIT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/Tanggal : Rabu, 3 Juli 2024
Pukul : 08:00-09:30 WIB
Tempat : Ruang 3 Gedung Munaqasyah Fakultas Tarbiyah

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Ketua,

Sekretaris,

Siswanto, M.Pd.I
NIDN. 2023078405

Penguji I,

Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd
NIP. 197409212000031003

Dr. Karliana Indrawari, M.Pd.I
NIP. 198607292019032010

Penguji II,

Dr. Sagiman, M. Kom
NIP. 197905012009111007



Mengesahkan
Dekan

Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd
NIP. 19740921 200003 1 003

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth Bapak Rektor IAIN Curup

Di

Curup

Assalamu'alaikum wr wb

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat skripsi atas nama **Marisa Anggun Septiani: 20531093** Mahasiswa IAIN Curup Prodi Pendidikan Agama Islam yang berjudul "**Pemanfaatan Sumber Belajar Cetak Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di SDIT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong**" sudah dapat diajukan dalam Sidang Munaqasah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup

Demikian permohonan ini kami ajukan terima kasih

Wassalaamu'alaikum wr wb

Curup,

2024

Mengetahui

Pembimbing I



Dr. Kusen, S.Ag.,M.Pd
NIP. 196906201998031002

Pembimbing II



Dr. Karliana Indrawari, M.Pd.I
NIP. 198607292019032010

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Marisa Anggun Septiani

NIM : 20531093

Fakultas : Tarbiyah

Jurusan : PAI

Judul : **Pemanfaatan Sumber Belajar Cetak Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SDIT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong**

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah di ajukan orang lain untuk memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan peneliti juga tidak terdapat karya atau pendapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diakui atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diakui atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apakah dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan senar-benarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana semestinya.

Curup 2024

 METERAI TEMPEL
53ALX05177798


Marisa Anggun Septiani
20531093

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah, penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang Maha Kuasa telah memberikan rahmat, nikmat, taufik dan hidayah-Nya sehingga karya ilmiah ini dapat disusun. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pemanfaatan Buku Ajar Dan Relevansinya Dengan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Era Digital Di SDIT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong”**. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Pendidikan Stara satu pada Fakultas Rabiyyah Program Studi Pendidikan Agama Islam.

Penulis menyadari sepenuhnya berkat rahmat Allah SWT, perantara bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak, maka skripsi ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu dengan kerendahan hati pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah., M.Pd.I selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
2. Bapak Dr. Yusefri, M.Ag selaku Wakil Rektor I Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
3. Bapak Dr. M. Istan, M.Pd.I selaku Wakil Rektor II Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
4. Bapak Dr. Nelson, M.Pd.I selaku Wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
5. Bapak Doktor Sutarto, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
6. Bapak Siswanto, M.Pd selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

7. Bapak Dr. Kusen, M.Pd selaku Dosen Pembimbing I dan Ibu Dr. Karliana Indrawari, M.Pd.I selaku Dosen Pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk selalu memberikan arahan dan bimbingan dalam proses penyusunan skripsi.
8. seluruh dosen dan staf Fakultas Tarbiyah yang telah memberikan petunjuk dan bimbingan kepada penulis selama berkecimpung di dunia perkuliahan.
9. Kedua orang tua saya, beserta keluarga yang telah memberikan doa dan dukungannya kepada saya.
10. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah membantu memberikan dukungan.

Penulis menyadari sepehunya bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna, baik dari bahasa maupun isinya, untuk itu kritik dan saran dari pembaca sangatlah penulis harapkan demi kebenaran dan kesempurnaannya. Semoga skripsi ini dapat memberikan khasanah ilmu pengetahuan dan bermanfaat bagi kita semua.

Curup, Juni 2024

Penulis,



Marisa Anggun Septiani

NIM. 20531093

MOTTO

**PENGETAHUAN SAJA TIDAKLAH CUKUP, MAKA KITA
HARUS MENGAMALKANNYA, NIAT SAJA TIDAKLAH
CUKUP, MAKA KITA HARUS MELAKUKANNYA**

**SESUNGGUHNYA BERSAMA KESULITAN ADA
KEMUDAHAN (Q.S AL-INSYIRAH: 6)**

PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur, penulis haturkan kepada Allah SWT yang telah memberikan kekuatan, rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis masih diberikan kesempatan untuk menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Dengan penuh bangga saya persembahkan karya ini untuk:

1. Cinta pertama dan sosok yang sangat menginspirasi penulis yaitu Ayahanda Yanto Hartono. Terimakasih atas setiap tetes keringat yang telah tumpah dalam setiap langkah ketika mengemban tanggung jawab sebagai kepala keluarga untuk mencari nafkah yang tiada hentinya memberikan motivasi, perhatian, kasih sayang serta dukungan dari segi finansial sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi hingga akhir untuk mendapat gelar Sarjana. Terimakasih ayah, gadis kecilmu sudah tumbuh besar dan siap melanjutkan mimpi yang lebih tinggi lagi.
2. Pintu surgaku dan sosok yang penulis jadikan panutan yaitu Ibunda Fatmawati. Terimakasih atas setiap semangat, ridho, perhatian, kasih sayang dan doa yang selalu terselip disetiap shalatnya demi keberhasilan penulis dalam mengenyam pendidikan menjadi sarjana. Terimakasih ibu atas berkat dan ridhomu ternyata anak perempuan pertama yang selama ini bahunya harus setegar karang dan menjadi harapan besar, saat ini telah mampu mendapat gelar Sarjana.
3. Adik laki-laki penulis yaitu Fadian Aidil Fitri. yang selalu memberikan semangat dan dukungan serta mendoakan untuk menjadi orang yang sukses.
4. Teman-teman KKN yang selalu memberikan dukungan dan tawa, Atiek Azizah, Assavina Frazna Paramita, dan Lia Subenti terimakasih sudah menjadi teman yang selalu membuat penulis merasa senang.
5. Squad Family yang selalu memberikan dukungan meskipun jarak kita saat ini sangat jauh, Anisa Syafitri, Dila Maya Sari, Dina

Susanti, Fitriani, Kania Tantri Dwi Kencana, Mifta Huljannah dan Serli Rizki Melati, walaupun tidak sedarah tapi terimakasih sudah mau searah.

6. Maya Putri Ramadani, yang selalu membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, terimakasih atas kebaikan yang tiada tara.
7. Seluruh teman-teman seperjuangan PAI Angkatan 2020.

**PEMANFAATAN BUKU AJAR DAN RELEVANSINYA DENGAN
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI ERA DIGITAL
DI SDIT RABBI RADHIYYA 02 REJANG LEBONG**

Marisa Anggun Septiani
Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama
Islam Negeri (IAIN) Curup

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh keberadaan buku ajar yang dimanfaatkan dalam proses pembelajaran PAI ditengah era digital yang penuh dengan kecanggihan teknologi.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif teknik yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data meliputi (1) wawancara (2) observasi (3) dokumentasi. Jenis dan sumber data yang digunakan peneliti yaitu (1) data primer (2) data sekunder. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data yaitu (1) reduksi data atau penyederhanaan (2) penyajian data (3) penarikan kesimpulan

Hasil penelitian ini diperoleh (1) pemanfaatan buku ajar pada pembelajaran PAI di kelas III A sudah maksimal, ditandai dengan intensitas dan frekuensi penggunaan buku ajar yang sering dan selalu dimanfaatkan ketika pelajaran PAI berlangsung dan buku ajar yang dimanfaatkan sudah relevan dengan kurikulum yang berlaku (2) buku ajar masih relevan untuk dimanfaatkan pada pembelajaran PAI di era digital.

Kata Kunci: Sumber Belajar, Buku Ajar, Era Digital

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGAJUAN SKRIPSI	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
KATA PENGANTAR	iv
MOTTO	ix
PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	4
C. Pertanyaan Penelitian	5
D. Tujuan Penelitian	5
E. Manfaat Penelitian	5
BAB II LANDASAN TEORI	8
A. Pemanfaatan Buku Ajar Pada Pembelajaran PAI	8
B. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	14
C. Relevansi Buku Ajar Di Era Digital	18
D. Penelitian Relevan	23
BAB III METODE PENELITIAN	24
A. Jenis Penelitian	24
B. Tempat dan Waktu Penelitian	26
C. Subyek Penelitian	27
D. Sumber Data	28
E. Teknik Pengumpulan Data	30

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	32
A. Kondisi Obyektif Sekolah	32
B. Hasil Penelitian	38
C. Pembahasan	50
BAB V PENTUP	60
A. Kesimpulan	60
B. Saran	60
DAFTAR PUSTAKA	77
LAMPIRAN.....	80

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Subjek Penelitian	23
Tabel 2.1 Data Guru	32
Tabel 3.1 Data Siswa	34
Tabel 4.1 Data Sarana dan Prasarana	45
Tabel 5.1 Data Nilai Siswa	46

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dunia saat ini semakin berkembang dan salah satu faktor terbesar yang mempengaruhinya adalah perkembangan teknologi, di zaman serba digital seperti sekarang, dunia memasuki sebuah era baru yakni era disrupsi. Disrupsi merupakan sebuah inovasi dimana inovasi inilah yang akan menggantikan sistem lama menjadi sebuah sistem baru secara besar-besaran dan mendalam ke sistem tersebut.¹ Selain itu era disrupsi memiliki potensi untuk menggantikan pemain-pemain lama dengan pemain-pemain baru, dimana maksudnya adalah era disrupsi ini dapat menggantikan teknologi lama yang serba fisik menjadi teknologi baru yang serba digital sehingga dapat menghasilkan suatu hal yang baru yang lebih bermanfaat dan efisien.

Perkembangan teknologi informasi yang semakin pesat di era globalisasi saat ini tidak bisa dihindari lagi pengaruhnya di dalam dunia pendidikan. Dunia pendidikan dituntut untuk senantiasa menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, pendidikan di era digital harus mampu mengintegrasikan teknologi informasi dan komunikasi ke dalam seluruh mata pelajaran.²

Penerapan teknologi dalam dunia pendidikan dapat berupa perangkat lunak atau perangkat keras. Perangkat lunak ini merupakan program pembelajaran yang dapat dilakukan oleh siswa secara individu, adapun perangkat keras adalah hasil produksi dari rekayasa teknologi yang digunakan dalam pembelajaran, papan tulis, gambar, dan model yang selanjutnya

¹ Fadia Puja Ainun et al., "Identifikasi Transformasi Digital Dalam Dunia Pendidikan Mengenai Peluang Dan Tantangan Di Era Disrupsi," *Jurnal Kewarganegaraan* 6, no. 1 (2022): 1570–80.

² Verdinandus Lelu Ngongo, Taufiq Hidayat, and Wiyanto, "Pendidikan Di Era Digital" (2019).

disempurnakan dengan teknologi elektronik sederhana seperti OHP (overhead projector), slide atau film, bahkan penggunaan satelit, televisi, radio, telepon, telekonferensi untuk program pembelajaran jarak jauh, serta penggunaan komputer dalam bentuk Computer Assisted Instruction (CAI) dan juga e-learning yang memanfaatkan jaringan internet dalam kegiatan pembelajaran.³

Sumber belajar merupakan komponen penting dan memiliki peranan yang penting dalam proses pembelajaran. Dimana Sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat digunakan oleh peserta didik untuk belajar, baik berupa data atau informasi, orang dan wujud tertentu.⁴ Sumber belajar didesain untuk mempermudah peserta didik dalam mencapai tujuan belajar atau mencapai kompetensi tertentu. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut sekolah harus menyiapkan serta mengembangkan sumber belajar bagi guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran di sekolah.

Pada dasarnya sumber belajar yang paling sering digunakan ialah sumber belajar berbentuk cetak, dimana sumber belajar cetak adalah berbagai informasi sebagai materi pelajaran yang tersimpan dalam bentuk cetak seperti buku, modul diktat, majalah, brosur, poster, koran dan sebagainya. Di era digital seperti saat ini banyak sumber belajar berbasis teknologi yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran seperti, komputer, powerpoint, e-book, e-modul, internet, video pembelajaran dan lainnya yang dapat dipergunakan serta dapat mempermudah proses pembelajaran.

Adapun sumber belajar yang dipakai atau dimanfaatkan di SDIT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong antara lain buku cetak pelajaran, poster, proyektor, laptop, video pembelajaran, perpustakaan, dan lapangan sekolah.

³ Anita Candra Dewi et al., "Peran Kemajuan Teknologi Dalam Dunia Pendidikan," *Journal of Education* 6, no. 1 (2023): 9725–34.

⁴ Sulistyorini, *Manajemen Pengembangan Sumber Belajar PAI Di Sekolah Menengah Pertama*, ed. Amiroh Anud, Pertama (Tulungagung: Akademia Pustaka, 2022).

Meskipun di era digital yang penuh dengan kemudahan teknologi, sumber belajar yang digunakan di SDIT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong selain sumber belajar yang berbasis teknologi, mereka juga masih menggunakan buku cetak pelajaran sebagai sumber belajar.

Buku cetak adalah buku yang digunakan siswa dalam mendukung kegiatan belajar yang berisi uraian mengenai materi tertentu yang disusun secara sistematis dengan tujuan tertentu.⁵ Pada buku cetak biasanya selain memuat materi juga memuat soal-soal yang dapat dikerjakan siswa untuk melatih siswa dalam mengerjakan soal-soal dalam bidang kajian tertentu.

Meskipun di era tempuran teknologi saat ini, buku cetak masih terus dimanfaatkan sebagai sumber belajar dalam proses pembelajaran di kelas III A SDIT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong di samping penggunaan sumber belajar yang berbasis teknologi dan internet. Untuk itu pada penelitian akan di ketahui bagaimana implementasi pemanfaatan buku cetak pada pembelajaran PAI di kelas III A SDIT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong dan mengetahui apakah buku cetak masih relevan digunakan sebagai sumber belajar pada saat ini.

B. Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti membatasi permasalahan terlebih dahulu supaya tidak terjadi perluasan permasalahan, yang nantinya tidak sesuai dengan tujuan penelitian. Pada penelitian ini peneliti memfokuskan pada pemanfaatan buku ajar dan relevansinya dengan pembelajaran PAI di era digital di kelas III A SDIT Rabbi Radhiyya 02 rejang lebong.

⁵ Gustini Rahmawati, "Buku Cetak Pelajaran Sebagai Sumber Belajar Siswa Di Perpustakaan Sekolah Di SMAN 3 Bandung," *EduLib 5*, no. 1 (2015): 102-13.

C. Pertanyaan Penelitian

Dari latar belakang di atas, maka dapat diambil pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pemanfaatan buku ajar dalam pembelajaran PAI di kelas III A SDIT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong?
2. Bagaimana relevansi pemanfaatan buku ajar di kelas III A SDIT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong terhadap pembelajaran PAI di era digital?

D. Tujuan Penelitian

Dari pertanyaan diatas, penelitian ini bertujuan:

1. Mengetahui pemanfaatan buku ajar dalam pembelajaran PAI di kelas III A SDIT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong.
2. Mengetahui relevansi pemanfaatan buku ajar di kelas III A SDIT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong terhadap pembelajaran PAI di era digital.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi pengembangan sistem pembelajaran yang lebih baik. Manfaat penelitian ini antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat membantu dalam memperdalam pemahaman tentang bagaimana siswa memproses dan menggunakan sumber belajar cetak dalam proses pembelajaran. Ini dapat menghasilkan wawasan yang lebih baik tentang preferensi belajar siswa dan strategi pengajaran yang efektif.

2. Manfaat Praktis

a. Guru

Penelitian ini dapat memberikan wawasan kepada guru dan pendidik tentang bagaimana mereka dapat memanfaatkan buku cetak cetak dengan lebih efektif dalam pengajaran mereka. Hal ini dapat memberikan wawasan terkait buku cetak yang dianggap sudah tidak relevan untuk dimanfaatkan dalam proses belajar.

b. Pengembangan Materi Pembelajaran

Hasil penelitian ini dapat membantu dalam pengembangan materi-materi pembelajaran yang lebih efektif, termasuk buku cetak, panduan belajar, dan materi-materi pembelajaran cetak lainnya.

c. Penyusunan Kurikulum

Informasi dari penelitian ini dapat membantu dalam penyusunan kurikulum yang lebih adaptif dan responsif terhadap kebutuhan belajar siswa. Kurikulum dapat disesuaikan untuk memasukkan lebih banyak sumber belajar cetak yang terbukti efektif dalam proses pembelajaran PAI

d. Peningkatan Kualitas Pendidikan

Dengan memahami bagaimana memanfaatkan buku cetak secara efektif, sekolah dan lembaga pendidikan dapat meningkatkan kualitas pendidikan yang mereka berikan kepada siswa. Ini dapat berdampak pada peningkatan prestasi akademis dan pengembangan keterampilan siswa secara keseluruhan.

Kata pemanfaatan berasal dari kata *guna*, faedah. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa pemanfaatan adalah proses, cara atau perbuatan yang bermanfaat.¹ Menurut Poerwadarminto pemanfaatan adalah suatu kegiatan, proses, cara atau perbuatan menjadikan suatu yang ada menjadi bermanfaat.

Pemanfaatan merupakan suatu kegiatan, cara, proses atau perbuatan yang menjadikan sesuatu yang ada menjadi bermanfaat, dan bernilai. Jadi dapat diketahui bahwa pemanfaatan adalah sebuah proses atau cara perbuatan yang dapat menjadikan sesuatu menjadi bermanfaat dan memiliki daya guna. Maksud pemanfaatan buku ajar disini ialah suatu kegiatan atau cara yang dilakukan pendidik dan peserta didik dalam menjadikan buku ajar menjadi bermanfaat.

Untuk mengetahui pemanfaatan buku ajar dilaksanakan secara maksimal atau belum, maka perlu dilihat dari intensitas, frekuensi serta relevansi buku ajar. intensitas berarti keadaan tingkatan atau keadaan yang intens, atau dengan kata lain intensitas adalah tingkat keseringan seseorang dalam melakukan suatu kegiatan tertentu secara berulang-ulang, dalam kaitannya dengan buku ajar, intensitas dimaknai dengan tingkat keseringan buku ajar tersebut di pergunakan dalam proses pembelajaran.

Frekuensi adalah ukuran yang digunakan untuk menilai seberapa sering suatu peristiwa atau fenomena terjadi dalam jangka waktu tertentu. Dalam hubungannya dengan frekuensi buku ajar frekuensi disini sebagai ukuran untuk melihat seberapa sering buku ajar dimanfaatkan dalam

¹ Peter Salim dan Yenny Salim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer*, Jakarta: Modren English Press 2002, h.928.

jangka waktu tertentu, misalnya buku ajar dimanfaatkan selama dua jam pelajaran dalam waktu satu kali pertemuan.

Adapun relevansi disini memiliki makna yakni kesesuaian atau kecocokan terhadap sesuatu yang lain, dalam halnya pemanfaatan buku ajar, relevansi dimaksudkan apakah buku ajar yang dimanfaatkan dalam proses pembelajaran sudah sesuai dengan kurikulum yang berlaku saat ini atau isi dari buku ajar tersebut sudah sesuai dengan standar kompetensi yang ditetapkan oleh kementerian pendidikan.

1. Pengertian Buku Ajar

Secara khusus, buku ajar adalah seperangkat materi yang disusun secara sistematis baik tertulis maupun tidak tertulis sehingga tercipta lingkungan/suasana yang memungkinkan peserta didik untuk belajar. Buku ajar ini merupakan informasi, alat atau teks yang diperlukan pendidik/instruktur untuk perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran.

Buku ajar tersebut dapat berupa segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu pendidik/instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar dikelas. Buku yang dimaksud bisa berupa bahan tertulis ataupun bahan tidak tertulis. Buku ajar berisi materi pembelajaran yang secara garis besar terdiri dari pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dipelajari peserta didik dalam rangka mencapai standar kompetensi yang telah ditentukan.²

Komalasi mengemukakan secara umum bahwa buku ajar dapat diartikan sebagai buku pelajaran yang menjadi pegangan utama dalam proses pembelajaran yang digunakan oleh para peserta didik. Buku ajar ini sengaja dibuat dan ditulis untuk peserta didik oleh orang yang

² Satrianawati, *Media dan Sumber Belajar*, Yogyakarta:Deepublish, 2018), hlm.103.

jangka waktu tertentu, misalnya buku ajar dimanfaatkan selama dua jam pelajaran dalam waktu satu kali pertemuan.

Adapun relevansi disini memiliki makna yakni kesesuaian atau kecocokan terhadap sesuatu yang lain, dalam halnya pemanfaatan buku ajar, relevansi dimaksudkan apakah buku ajar yang dimanfaatkan dalam proses pembelajaran sudah sesuai dengan kurikulum yang berlaku saat ini atau isi dari buku ajar tersebut sudah sesuai dengan standar kompetensi yang ditetapkan oleh kementerian pendidikan.

1. Pengertian Buku Ajar

Secara khusus, buku ajar adalah seperangkat materi yang disusun secara sistematis baik tertulis maupun tidak tertulis sehingga tercipta lingkungan/suasana yang memungkinkan peserta didik untuk belajar. Buku ajar ini merupakan informasi, alat atau teks yang diperlukan pendidik/instruktur untuk perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran.

Buku ajar tersebut dapat berupa segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu pendidik/instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar dikelas. Buku yang dimaksud bisa berupa bahan tertulis ataupun bahan tidak tertulis. Buku ajar berisi materi pembelajaran yang secara garis besar terdiri dari pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dipelajari peserta didik dalam rangka mencapai standar kompetensi yang telah ditentukan.²

Komalasi mengemukakan secara umum bahwa buku ajar dapat diartikan sebagai buku pelajaran yang menjadi pegangan utama dalam proses pembelajaran yang digunakan oleh para peserta didik. Buku ajar ini sengaja dibuat dan ditulis untuk peserta didik oleh orang yang

² Satrianawati, *Media dan Sumber Belajar*, Yogyakarta:Deepublish, 2018), hlm.103.

menguasai disiplinnya dengan tujuan untuk membantu mempermudah proses pembelajaran bagi peserta didik.³

Buku ajar adalah salah satu sumber belajar bagi peserta didik, dimana dengan membaca buku peserta didik secara langsung dan tidak langsung dapat memperoleh nilai-nilai positif bagi pembentukan dirinya. Disamping itu buku juga merupakan alat pengendali bagi pertumbuhan dan perkembangan para peserta didik dari pengaruh negatif dalam kehidupannya. Buku ajar dipahami sebagai sumber belajar yang paling banyak digunakan diantara semua sumber belajar lainnya.⁴

Dari beberapa uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa buku ajar merupakan buku pelajaran yang ditujukan untuk peserta didik pada jenjang tertentu, memuat materi yang disusun secara sistematis oleh para pakar dibidangnya, dan penyusunannya mengikuti standar pendidikan nasional untuk maksud dan tujuan intruksional dilengkapi dengan sarana pembelajaran yang mudah dipahami oleh pemakainya sehingga dapat menunjang proses pembelajaran.

2. Kedudukan Buku Ajar

Buku ajar, merupakan media instruksional yang dominan peranannya di kelas dan bagian sentral dalam suatu sistem pendidikan. Karena buku merupakan alat yang penting untuk menyampaikan materi kurikulum, maka buku sekolah menduduki peranan sentral pada semua tingkat pendidikan. Kedudukan buku terlihat dalam komponen sumber belajar atau bahan belajar dan membelajarkan. Dilihat dari kepentingan siswa, buku disebut sebagai bahan belajar, sedangkan dilihat dari kepentingan guru, buku dipergunakan sebagai salah satu bahan untuk membelajarkan siswa.

³ Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual konsep dan Aplikasi*, Bandung: PT. Refika Aditama, 2010, hlm. 41

⁴ Farida Rahim, *Pengajaran Membaca Sekolah Dasar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hlm.86.

Bagi pelajar, buku ajar selalu menjadi dasar dalam proses belajar yang terorganisir, sebagai dasar untuk meningkatkan proses ini, dan sebagai pendamping yang tak terpisahkan untuk pengetahuan sebelumnya dan merekonstruksinya saat ini. Oleh karena itu, buku ajar menjadi landasan bersama untuk proses pendidikan. Buku ajar adalah sumber pembelajaran yang memenuhi kebutuhan pelajar dan penerapan langsung dari apa yang disebut konten akademis, yaitu kurikulum. Oleh karena itu, kualitas buku ajar dianggap sebagai salah satu perhatian utama bagi mereka yang peduli terhadap tingkat dan materi pembelajaran serta metode pengajaran

Buku ajar juga dijadikan salah satu sumber belajar yang perlu diatur dalam standar pendidikan nasional. Khususnya tentang buku ajar disebutkan bahwa buku ajar yang dipakai di sekolah dinilai oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) dan ditetapkan oleh Menteri Pendidikan Nasional. Penilaian itu dilakukan untuk menetapkan kelayakannya dari aspek isi, bahasa, penyajian, dan kegrafikan.

Kedudukan buku teks pelajaran yang begitu penting dalam model pembelajaran serta diperkuat oleh Peraturan Menteri Pendidikan Nasional membuat perlu mengetahui lebih jauh fungsi buku itu dalam proses pembelajaran.⁵

Kedudukan buku ajar dalam proses pembelajaran merupakan salah satu sumber belajar yang berisi bahan yang diperlukan dalam mencapai tujuan pelajaran. Disamping berfungsi mendukung guru dalam proses pembelajaran, buku ajar juga merupakan salah satu sumber pengetahuan bagi siswa. Terutama jika mengingat bahwa kegiatan pembelajaran tidak terlepas dari kegiatan membaca dan menulis.

Dengan membaca seseorang akan mendapat informasi dan mengolahnya menjadi sebuah pengetahuan. Pengetahuan tersebut pada

⁵ B.P Sitepu, *Penulisan Buku Teks Pelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakaarya, 2012), hlm. 19-20.

akhirnya menjadi dasar untuk dinamisasi kehidupan, memperlihatkan eksistensi, dan mengembangkannya dalam bentuk ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai kebutuhan hidup manusia.

3. Fungsi Buku Ajar

Secara umum buku ajar mengandung informasi tentang perasaan, pikiran, gagasan, atau pengetahuan pengarangnya untuk disampaikan kepada orang lain dengan menggunakan simbol-simbol visual dalam bentuk huruf, gambar, atau bentuk lainnya. Buku ajar berfungsi sebagai pedoman manual bagi siswa dalam belajar dan bagi guru dalam membelajarkan siswa untuk bidang studi atau mata pelajaran tertentu.

Ada beberapa fungsi buku ajar yaitu sebagai berikut:

- a. Meningkatkan produktivitas pembelajaran dengan mempercepat laju belajar, membantu pendidik untuk menggunakan waktu secara lebih baik, serta mengurangi beban pendidik dalam menyajikan informasi.
- b. Memberikan kemungkinan pembelajaran yang sifatnya lebih individual dengan cara mengurangi kontrol pendidik yang kaku dan tradisonal serta memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk berkembang sesuai dengan kemampuannya.
- c. Memberikan dasar yang lebih ilmiah terhadap pembelajaran dengan cara perancangan program pembelajaran yang lebih sistematis dan pengembangan bahan ajar.
- d. Mengurangi kesenjangan antara pembelajaran yang bersifat verbal dan dengan realitas yang sifatnya kongkrit serta memberikan pengetahuan yang sifatnya langsung.
- e. Memiliki konsep yang jelas dan modern dalam penyajian materi pelajaran.

- f. Menyajikan informasi luas, mudah dicerna, bervariasi, dan kebutuhan peserta didik. Ini menjadi dasar atau landasan bagi berjalannya proses pembelajaran yang sebisa mungkin menyerupai kehidupan sehari-hari dalam mengembangkan potensi peserta didik.
- g. Menyediakan susunan materi pembelajaran dengan rapi, sistematis dan bertahap.
- h. Memiliki metode untuk membuat peserta didik termotivasi.
- i. Memberikan keterangan petunjuk teknis pembelajaran dalam memudahkan proses pembelajaran.
- j. Terdapat stimulus untuk berkarya dan produktif.
- k. Menyediakan soal dan latihan sebagai bahan evaluasi.⁶

Adapun fungsi buku ajar bagi guru dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a. Menyediakan waktu untuk mengajar dan belajar adalah fungsi utama buku ajar bagi guru, karena buku tersebut disusun sesuai dengan kurikulum dan kompetensi yang perlu dicapai. Ini memberikan manfaat yang lebih besar bagi guru dalam menyiapkan materi pelajaran selama periode waktu tertentu.
- b. Transformasi peran guru di mana guru berperan sebagai fasilitator. Peran guru tidak hanya terfokus pada pencapaian nilai akademis siswa, tetapi juga mencakup penyediaan layanan, termasuk materi pembelajaran seperti yang terdapat dalam buku.
- c. Meningkatkan proses pengajaran dan pembelajaran, pengajaran dan pembelajaran adalah usaha guru untuk meningkatkan kualitas perilaku siswa, menjadikan mereka individu yang lebih baik. Keberadaan buku ajar membantu membuat proses ini lebih

⁶ Gasong, D. *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hlm.63.

efektif dan responsif sesuai dengan kurikulum yang telah ditentukan.

- d. Buku ajar berfungsi sebagai panduan dalam proses pengajaran dan pembelajaran, menjelma sebagai dasar prinsip untuk tindakan mengajar. Disusun sesuai dengan kurikulum dan kompetensi, buku ajar membimbing seluruh kegiatan dalam proses pengajaran dan pembelajaran, termasuk penyediaan materi sesuai dengan kompetensi yang perlu diajarkan kepada siswa.
- e. Sebagai alat penilaian, buku ajar digunakan untuk mengukur atau mengevaluasi pencapaian hasil pembelajaran siswa. Penilaian ini merupakan suatu bentuk evaluasi yang melibatkan pengukuran kemajuan siswa dalam memahami materi pelajaran. Dalam hal ini, guru dapat menilai materi yang telah diberikan kepada siswanya untuk periode waktu tertentu sesuai dengan kurikulum dan kompetensi yang harus dicapai atau tidak. Selain itu, guru juga dapat menilai tingkat pemahaman siswanya dan apakah mereka telah mencapai kompetensi yang diinginkan melalui buku ajar ini.

Sementara itu fungsi buku ajar bagi siswa antara lain:

- a. Siswa mampu belajar secara mandiri tanpa keterlibatan guru atau teman sekelas lainnya. Fungsi utama buku ajar bagi siswa adalah membantu mereka memahami materi tanpa bergantung pada bimbingan langsung guru atau interaksi dengan teman sekelas. Setelah proses pembelajaran di sekolah, siswa dapat merinci kembali pelajaran yang telah diajarkan di kelas, tanpa memerlukan bantuan langsung.
- b. Fleksibilitas belajar di mana saja dan kapan saja, keberadaan buku ajar memungkinkan siswa belajar tanpa batasan ruang dan

waktu, tidak hanya terpaku pada bimbingan guru di lingkungan sekolah. Hal ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk memahami materi secara lebih mendalam, sesuai dengan ritme belajar mereka.

- c. Fungsi ketiga buku ajar untuk siswa adalah mendukung pembelajaran sesuai dengan kecepatan individual. Materi pembelajaran mungkin telah diatur dalam kurikulum dengan jangka waktu tertentu, namun, buku ajar memberi keleluasaan pada siswa untuk mengeksplorasi dan memahami beberapa materi lebih awal tanpa harus menunggu penjelasan dari guru atau teman sekelas.
- d. Buku ajar memberi siswa kebebasan untuk belajar dalam urutan yang mereka pilih. Selain membantu siswa belajar secara progresif, buku ajar juga memungkinkan mereka mengatur urutan pembelajaran sesuai dengan preferensi pribadi, tanpa perlu menunggu panduan langsung dari guru untuk setiap bab dalam buku.
- e. Peran buku ajar dalam membantu siswa menjadi pembelajar mandiri menjadi fungsi yang signifikan. Buku ajar berperan dalam membentuk kemandirian siswa sebagai pembelajar, memungkinkan mereka belajar kapan saja dan di mana saja tanpa bergantung secara terus-menerus pada bimbingan guru atau teman sebaya.
- f. Sebagai panduan bagi siswa, panduan di sini mencakup aspek-aspek utama yang menjadi dasar arahan atau pedoman dalam proses pembelajaran, membimbing seluruh aktivitas siswa dan inti keterampilan yang harus dikuasai dalam buku ajar.

Jadi, berdasarkan penjabaran fungsi dan kegunaan buku ajar di atas dapat diketahui bahwa buku ajar diharapkan mempunyai landasan, kerangka, dan tujuan yang jelas. Buku ajar mampu

memberikan kerangka pembelajaran antara guru dan peserta didik hingga pada tahap akhir, yakni evaluasi buku ajar menjadi primadona dalam proses pembelajaran sebab mudah diperoleh bagi semua kalangan, mudah dipadukan dengan media belajar lain, mudah diperoleh, murah, dan tidak memerlukan keterampilan khusus dalam penggunaannya.

4. Tujuan dan Manfaat Buku Ajar

Buku ajar yang digunakan dalam kegiatan belajar memiliki tujuan dan manfaat sebagai berikut:

- a. Menyediakan buku ajar yang sesuai dengan tuntutan kurikulum dengan mempertimbangkan kebutuhan peserta didik
- b. Membantu peserta didik dalam memperoleh alternatif buku ajar disamping buku-buku teks yang terkadang sulit diperoleh.
- c. Memudahkan guru dalam melaksanakan pembelajaran.

Adapun manfaat buku ajar antara lain:

1. Manfaat bagi guru
 - a) Diperoleh buku ajar yang sesuai tuntutan kurikulum dan sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik.
 - b) Tidak lagi tergantung kepada buku teks yang terkadang sulit untuk diperoleh.
 - c) Memperkaya karena dikembangkan dengan menggunakan berbagai referensi.
 - d) Menambah khazanah pengetahuan dan pengalaman guru dalam menulis bahan ajar.
 - e) Membangun komunikasi pembelajaran yang efektif antara guru dengan peserta didik karena peserta didik akan merasa lebih percaya kepada gurunya.

2. Manfaat bagi peserta didik
 - a) Kegiatan pembelajaran menjadi lebih menarik
 - b) Kesempatan untuk belajar secara mandiri dan mengurangi ketergantungan terhadap kehadiran guru.
 - c) Mendapatkan kemudahan dalam mempelajari setiap kompetensi yang harus dikuasainya.⁷

5. Kelebihan Buku Ajar

Buku ajar sebagai bagian dari sumber belajar cetak, memiliki kelebihan antara lain:

- a. Buku dapat secara aktif membantu proses belajar mandiri.
- b. Buku dapat digunakan dengan cepat dan dapat dipindahkan dengan mudah.
- c. Lebih mudah dibawa dan diproduksi.
- d. Buku dapat meliputi bidang pengetahuan yang lebih luas dan dapat mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan.
- e. Buku meningkatkan pemahaman dan penalaran, sehingga para pembaca dapat memikirkan dan meninjau dengan cara yang tidak mungkin dilakukan dengan program yang terikat waktu.
- f. Buku senantiasa menampilkan daftar isi sehingga memudahkan pendidik untuk menunjukkan ke peserta didik bagian mana yang sedang dipelajari.⁸

Keuntungan dari segi kesesuaian bagi peserta didik dalam mempelajarinya sesuai dengan kecepatan masing-masing sehingga peserta didik dapat menyesuaikan diri atau dapat mengatur sendiri mengenai kecepatannya. Kecepatan mempelajari buku dapat

⁷ Fajarini, Anindiyah, *Pengembangan Bahan Ajar*. (Jember: Syair Gema Maulana 2018), hlm.84.

⁸ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 176

disesuaikan dengan kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik masing-masing.

Mengenai kesempatan untuk mengulangi atau meninjau kembali pelajaran dengan menggunakan buku ajar cukup terbuka dan bebas, waktu dan jumlah pengulangan yang tidak terbatas, sedangkan kemungkinan untuk mengadakan pemeriksaan kembali terhadap buku ajar adalah untuk menyegarkan ingatan. Dengan adanya kesempatan yang luas untuk membaca kembali buku ajar sehingga dapat memperkuat ingatan yang sudah ada, bahkan pembacaan kembali itu dapat juga dipakai sebagai pemeriksaan daya ingat terhadap hal yang pernah dipelajari sebelumnya.

6. Kekurangan Buku Ajar

Adapun kelemahan buku ajar antara lain:

- a. Buku ajar disusun oleh seorang ahli dalam bidangnya masing-masing sebagai alat untuk membantu peserta didik dan tenaga pendidik untuk dijadikan sebagai pegangan atau pedoman dalam mentransfer ilmu pengetahuan. Akan tetapi bahasa yang dipakai dalam buku ajar adalah bahasa yang seduai dengan ide-ide yang ada dalam pikiran penulis yang dituangkan melalui pena di atas sekumpulan kertas sehingga sehingga terbentuk menjadi sebuah buku. Dengan memakai bahasa sendiri dalam penulisan kadang pembaca kurang memahami makna kata yang dimaksud oleh penulis.
- b. Buku ajar adalah sebuah benda mati yang sering ditemui kesukaran-kesukaran untuk dimengerti kecuali ditanyakan kepada orang yang bisa memahami apa maksud dan makna yang terkandung dalam buku tersebut.
- c. Untuk memahami isi sebuah buku membutuhkan waktu dan kesabaran serta ketekunan untuk membaca, karena tidak semua

pembaca langsung dapat memahami isi dan maksud dari buku tersebut.

- d. Buku ajar tersebut tidaklah mengajar, ia tidak pernah menggantikan posisi pendidik secara tuntas. Memang daalaam batas waktu tertentu kegiatan proses pembelajaran terlaksana dan tercapai melalui tuntunan buku ajar, walaupun tidak pernah lengkap, dan apaabila disadari bahwa pengajaran itu bersifat situasional, buku ajar tidak daapaat menyesuaikan diri dengan setiap kemungkinan situasi.
- e. Isi atau bahan yang disajikan pada buku ajar sebenarnya dipandu secara artifisial, seperti contoh percakapan. Keadan akan lain jika pendidik yang menyajikan karena pendidik dapat memberikan contoh yang nyata.
- f. Buku ajar terbatas pada ruang datau halaman, hal ini menyebabkan petunjuk, saran, contoh dan ilustrasi pengajaran dinyatakan dengan sesingkat mungkin. Sedangkan diketahui bahwa petunjuk dan saran yang cukup lus serta contoh dan ilustrasi yang banyakpun belum menjamin pegajaaraan berjalan lurus.
- g. Evaluasi yang dicantumkan dalam buku ajar tidak mungkin sempurna, karena bersifat sugestif, serta anjuran dan pengawasannya longgar. Sedangkan evaluasi yang digunakan pendidik secara langsung hasilnya lebih dapat diandalkan.
- h. Pelajaran yang terlalu banyak disajikan dengan buku ajar akan cenderung mematikan minat dan menyebabkan kebosanan.
- i. Tanpa perawatan yang baik, media cetak akan cepat rusak, kotor bahkan hilang.
- j. Buku ajar bukanlah membahas suatu bidang/mata pelajaran tertentu secara luas dan mendalam sehingga tidak dapat membantu mengembangkan gagasan dan konsep secara penuh.⁹

⁹ Farida Rahim, *Pengajaran Membaca Sekolah Dasar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hlm.86.

B. Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dibangun oleh dua makna esensial yakni “mata pelajaran” dan “pendidikan agama islam”. Mata pelajaran artinya suatu pelajaran tertentu yang di ajarkan atau dipelajari di lembaga pendidikan formal seperti sekolah.

Menurut Plato, pendidikan adalah proses pengembangan potensi siswa agar moral dan intelektual mereka dapat berkembang, yang memungkinkan mereka untuk menemukan kebenaran sejati. Dalam proses ini, guru memainkan peran penting dalam memotivasi dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Sementara itu, dalam pandangan etika Aristoteles, pendidikan bertujuan untuk mendidik manusia agar memiliki sikap yang tepat dalam setiap tindakan mereka.¹⁰

Menurut pandangan al-Ghazali, pendidikan adalah upaya seorang pendidik untuk menghapus akhlak buruk dan menanamkan akhlak baik pada siswa, dengan tujuan mendekatkan mereka kepada Allah dan mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat. Di sisi lain, Ibnu Khaldun melihat pendidikan sebagai konsep yang lebih luas. Baginya, pendidikan tidak hanya terbatas pada proses belajar mengajar yang dibatasi oleh ruang dan waktu, tetapi juga mencakup proses kesadaran manusia untuk menangkap, menyerap, dan memahami peristiwa alam sepanjang masa.¹¹

Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah usaha dan proses penanaman nilai-nilai agama secara berkelanjutan antara guru dan siswa, dengan tujuan akhir membentuk akhlak yang mulia. Proses ini

¹⁰ Mokh. Iman Firmansyah, “Pendidikan Agama Islam Pengertian Tujuan Dasar Dan Fungsi,” *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim* 17, no. 2 (2019): 82.

¹¹ *Ibid*, hlm: 82.

melibatkan penanaman nilai-nilai Islam dalam aspek jiwa, perasaan, dan pemikiran, serta menjaga keserasian dan keseimbangan.¹²

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah mata pelajaran yang diajarkan di sekolah-sekolah dan lembaga pendidikan lainnya dengan tujuan memberikan pemahaman, pengetahuan, serta nilai-nilai agama Islam kepada para peserta didik. Pendidikan ini meliputi pelajaran tentang ajaran-ajaran Islam, praktik ibadah, sejarah Islam, etika, moralitas, serta norma-norma keagamaan lainnya.

2. Dasar-Dasar Pelaksanaan Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Dasar-dasar Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Pelaksanaan Pendidikan agama Islam di sekolah mempunyai dasar yang kuat. Dasar tersebut menurut Zuhairini antara lain:

a. Dasar Yuridis/Hukum

Dasar pelaksanaan pendidikan agama berasal dari perundang-undangan yang secara tidak langsung dapat menjadi pegangan dalam melaksanakan pendidikan agama di sekolah secara formal. Dasar yuridis formal tersebut antara lain:

b. Dasar Ideal

Yaitu dasar falsafah negara pancasila, sila pertama: Ketuhanan Yang Maha Esa.

c. Dasar struktural/konstitusional

Yaitu UUD 45 dalam Bab XI pasal 29 ayat 1 dan 2, yang berbunyi: 1) Negara berdasarkan atas Ketuhanan Yang Maha Esa; 2) Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk

¹² Ibid, hlm: 83.

memeluk agama masing-masing dan beribadah menurut kepercayaan tersebut.

d. Dasar Religius

Yang dimaksud dengan dasar religius adalah dasar yang bersumber dari ajaran Islam. Menurut ajaran Islam pendidikan agama adalah perintah Tuhan dan merupakan perwujudan ibadah kepadanya.

e. Dasar psikologis

Psikologis yaitu dasar yang berhubungan dengan aspek kejiwaan kehidupan bermasyarakat. Hal ini didasarkan bahwa dalam hidupnya, manusia baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat dihadapkan pada hal-hal yang membuat hatinya tidak tenang dan tidak tenteram sehingga memerlukan adanya pegangan hidup.

Sebagaimana dikemukakan oleh Zuhairini dkk bahwa: Semua manusia di dunia ini selalumembutuhkan adanya pegangan hidup yang disebut agama. Mereka merasakan bahwa dalam jiwanya ada suatu perasaan yang mengakui adanya Zat yang Maha Kuasa, tempat mereka berlindung dan tempat mereka memohon pertolongan-Nya.¹³

3. Tujuan Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Menurut Muhaimin, mata pelajaran PAI bertujuan agar siswa memahami, menghayati, meyakini, dan mengamalkan ajaran Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman bertakwa kepada Allah

¹³ Ayatullah, "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di Madrasah Aliyah Palapa Nusantara," *Bintang: Jurnal Pendidikan Dan Sains* 2, no. 2 (2020): Hlm: 212-214

SWT dan berakhlak mulia. Tujuan mata pelajaran PAI harus mengacu pada penanaman nilai-nilai Islam. Hal ini dilakukan dalam rangka menuai keberhasilan hidup di dunia yang kemudian akan membuahkan kebaikan di akhirat.¹⁴

Tujuan mata pelajaran pendidikan agama islam diatas merupakan turunan dari tujuan pendidikan nasional, yaitu Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 6 ayat (1) butir a, disebutkan bahwa mata pelajaran agama dan akhlak mulai dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia.

Akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti, atau moral sebagai perwujudan dari pendidikan agama.¹⁵ Jadi tujuan Pendidikan Agama Islam adalah untuk membentuk individu yang beriman, bermoral, berakhlak baik, dan berkontribusi positif pada masyarakat, sesuai dengan ajaran-ajaran Islam.

4. Materi Dalam Mata Pelajaran Agama Islam

a. Al-Qur'an Hadist

Al-Qur'an dan Hadis mengajarkan pentingnya kemampuan literasi yang tepat, pemahaman makna secara tekstual dan kontekstual, serta penerapan nilai-nilai dalam kehidupan sehari-hari. Tak kalah pentingnya adalah mengembangkan cinta dan penghargaan yang mendalam terhadap Al-Qur'an dan Hadis sebagai panduan hidup;

¹⁴ Ibid, hlm: 214.

¹⁵ Departemen Agama RI, Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI Tentang Pendidikan, (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2006), hlm: 219.

b. Akidah-Akhlak

Akidah adalah pokok iman yang mendorong pelaksanaan amal baik dan perilaku terpuji sesuai dengan hukum syari'at. Akhlak, sebagai hasil dari ilmu dan keimanan, menitikberatkan pada membersihkan diri dari perilaku buruk dan menggantinya dengan perilaku mulia melalui latihan spiritual dan upaya sungguh-sungguh untuk mengendalikan diri. Pendidikan akhlak bertujuan untuk memperbaiki hati nurani, yang menentukan kebaikan perilaku seseorang.

Pendidikan akhlak mengutamakan cara untuk membersihkan diri dari perilaku yang tercela dan menghiasi diri dengan perilaku yang mulia dalam kehidupan sehari-hari melalui latihan spiritual dan usaha sungguh-sungguh untuk mengendalikan diri. Fokus utama pendidikan ini adalah pada hati nurani, karena kualitas perilaku seseorang tergantung pada kebaikan dan keberfungsian hati nurani mereka.

c. Fikih

Fikih adalah sistem atau kumpulan aturan syari'at yang mengatur tindakan manusia yang sudah dewasa (mukallaf). Aturan ini mencakup hubungan manusia dengan Allah SWT (hablum minallah), antar sesama manusia (hablum minannas), dan juga dengan makhluk lainnya (hablum ma `al ghairi) dalam kehidupan sehari-hari untuk memenuhi kebutuhan manusia.

Fikih menekankan pentingnya pemahaman yang tepat terhadap aturan hukum Islam dan penerapannya dalam ibadah dan perilaku sehari-hari di Indonesia, sehingga semua tindakan sesuai

dengan ketentuan agama dan memiliki nilai ibadah.

d. Sejarah Kebudayaan Islam

Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) melacak evolusi manusia dalam membangun peradaban dari zaman ke zaman. Pembelajaran SKI menitikberatkan pada kemampuan mengambil pelajaran dari sejarah untuk menghadapi dan menyelesaikan tantangan zaman kini serta menduga arah ke depan.

Mengambil teladan positif dari pengalaman masa lalu bisa menjadi motivasi bagi generasi mendatang dalam menghadapi serta mengatasi berbagai tantangan sosial, budaya, politik, ekonomi, ilmu pengetahuan dan teknologi, seni, dan bidang lainnya demi kemajuan peradaban pada masanya.¹⁶

C. Relevansi Buku Ajar Dalam Pembelajaran PAI Di Era Digital

1. Pengertian Relevansi

Kata relevansi berasal dari kata relevan, yang memiliki arti bersangkutan, yang ada hubungan, selaras dengan.¹⁷ Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia relevansi berarti hubungan, kaitan.¹⁸ Sedangkan menurut Sukmadinata, relevansi terdiri dari relevansi internal dan relevansi eksternal. relevansi internal adalah adanya kesesuaian atau konsistensi antara komponen-komponen seperti tujuan, isi, proses penyampaian dan evaluasi, atau dengan kata lain relevansi internal menyangkut keterpaduan antar komponen-komponen. Sedangkan

¹⁶ Uci Nurhayati, "Komponen Materi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Orientasinya Pada Madrasah Ibtidaiyah," *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* 6, no. 2 (2022): 173–74.

¹⁷ Paus Apartando, *Kamus Populer*, Surabaya: PT. Arloka, 1994), h. 66

¹⁸ Departeman Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), h. 943.

relevansi eksternal adalah kesesuaian dengan tuntutan, kebutuhan dan perkembangan dalam masyarakat.¹⁹ Berdasarkan uraian diatas dapat dipahami bahwa relevansi adalah kecocokan kemudian bersangkut paut serta memiliki kegunaan secara langsung.

Sesutu dapat dikatakan relevan jika memiliki kecocokan atau kesesuaian dan memiliki kegunaan terhadap sesuatu yang lain, sehingga untuk mengetahui apakah buku ajar itu relevan dimanfaatkan pada pembelajaran di era digital adalah dengan melihat kecocokan atau kesesuaian buku ajar terhadap tujuan pembelajaran di era digital. Di era digital yang penuh dengan mekajuan teknologi bertujuan untuk menciptakan pendidikan yang berkualitas, dimana untuk mewujudkan pendidikan yang berkualitas dapat dicapai dengan pembelajaran yang optimal dan maksimal.

Untuk mewujudkan pembelajaran yang berkualitas tentu diperlukan sumber belajar yang beragam dan canggih, dimana dapat diketahui bahwa sumber belajar menjadi komponen penting dalam upaya mewujudkan pembelajaran yang berkualitas. Maka dari itu diperlukan sumber belajar yang sesuai dengan era digital seperti saat ini.

2. Pembelajaran Era Digital

Pembelajaran merupakan jantungnya aktivitas pendidikan, sehingga proses pembelajaran menempati posisi dan peranan yang penting. Didalam kegiatan pembelajaran inilah terjadi proses transmisi dan transformasi pengalaman belajar kepada peserta didik sesuai kurikulum yang berlaku sehingga perlu adanya peningkatan kualitas pembelajaran yang disesuaikan dengan tuntutan perkembangan abad 21

¹⁹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktek*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), h. 150-151

yang serba digital.

Pendidikan di era digital merupakan pendidikan yang perlu memasukkan teknologi informasi dan komunikasi ke dalam setiap mata pelajaran, dengan munculnya era digital dalam dunia pendidikan siswa kini daapaat memperoleh pengetahuan dengan cepat dan sederhana tanpa terbatas ruang dan waktu.

Era digital atau juga lebih sering dikenal dengan istilah digitalisasi merupakan suatu bentuk perubahan dari teknologi mekanik sera elektronik analog ke teknologi digital.²⁰

Berkembangnya teknologi dan masuknya dunia digital hampir di semua lini kehidupan, termasuk memberikan perubahan dalam dunia pendidikan. Di dunia pendidikan, digitalisasi mendatangkan kemajuan yang sangat cepat dengan kemunculan beragam sumber belajar dan merebaknya media massa khususnya internet dan media elektronik sebagai sumber ilmu dan pusat pendidikan.

Di era digital yang penuh dengan perkembangan teknologi informasi dan multimedia yang pesat memaksa pendidik untuk dapat melakukan adaptasi dan mengikuti perkembangan terhadap sumber-sumber belajar yang digunakan untuk mempermudah proses pembelajaran., maka untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif, berkualitas, serta hasil belajar yang baik diperlukan inovasi-inovasi baru agar peserta didik merasa termotivasi dan dapat belajar dengan maksimal, untuk itu diperlukan pendidik yang mampu memanfaatkan sumber belajar yang sesuai dengan perkembangan teknologi serba digital

²⁰ Iiq Taufiq Syaibani and Toni Wijaya, "Upaya Guru Pai Dalam Proses Pembelajaran Di Era Digital," *El Arafah: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2022): 33–43.

dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran merupakan proses transfer pengetahuan dari seorang yang lebih mengerti (pengajar) kepada yang belum memahami (peserta didik), sehingga membutuhkan berbagai cara dan media agar proses tersebut dapat berjalan dengan baik.²¹ Dalam proses pembelajaran, sumber belajar menjadi salah satu komponen penting yang juga tak luput dari perkembangan, dimana sebelumnya sumber belajar terbatas pada bahan cetak yang sekarang dikatakan sebagai sumber belajar konvensional, di era sekarang sumber belajar bertransformasi menjadi sumber belajar yang berbasis teknologi, seperti situs web agama, e-book, video pembelajaran dan platform pembelajaran daring.²²

3. Relevansi Buku Ajar Dalam Pembelajaran PAI Era Digital

Buku ajar adalah salah satu sumber belajar yang merupakan komponen penting dalam pendidikan dan pengajaran, oleh karena itu pemanfaatan buku ajar masih sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran. Buku ajar termasuk kedalam sumber belajar cetak yang masih eksis hingga sekarang, meskipun di era digitalisasi yang berbasis teknologi seperti saat ini keberadaan buku ajar masih dibutuhkan dikarenakan buku ajar adalah sumber belajar yang memuat materi serta acuan dalam memudahkan pendidik dalam pengajarannya.

Sebagai media dan sumber belajar, buku ajar mampu mentransformasikan ilmu pengetahuan dan nilai-nilai pengetahuan yang berkaitan dengan kompetensi dasar yang diajarkan. Buku ajar memiliki

²¹ Eka Aprilya Handayani, *Literasi Digital Berbasis Pendidikan*, ed. Herman, Pertama (Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022).

²² Amirah Mawardi, "Edukasi Pendidikan Agama Islam Dalam Pemanfaatan Sumber-Sumber Elektronik Pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah," *Journal on Edocation* 6, no. 1 (2023): 8566-76.

kesesuaian materi dengan kurikulum serta sesuai digunakan dalam proses pembelajaran karena ketersediaannya yang mudah di dapatkan serta kemudahan dalam penggunaannya.

Meskipun buku ajar memiliki lembar halaman yang terbatas dan materi yang tidak terlalu lengkap, namun buku ajar mampu memberikan acuan dan pedoman bagi pendidik dalam menentukan metode pengajaran apa yang akan digunakan. Begitu juga dengan peserta didik yang mungkin telah mengikuti program pengajaran lain diluar sekolah seperti mengikuti bimbingan belajar melalui platform online yang banyak tersedia saat ini, tetap saja buku ajar masih di pergunakan bagi mereka sebagai sumber belajar yang utama.

Buku ajar hingga saat ini masih menjadi sumber belajar yang diminati, meskipun sekarang ada buku elektronik (e-book) yang bisa diakses melalui internet tetap saja buku ajar yang berupa sumber belajar fisik tidak dapat digantikan, meskipun teknologi internet dan alat elektronik sudah banyak tersedia, tidak semua orang bisa menikmati itu, tidak semua orang memiliki alat elektronik untuk mengakses e-book atau sumber belajar online lainnya, sehingga keberadaan buku ajar secara fisik yang akan digunakan.

Buku ajar tetap relevan dan penting dalam dunia pendidikan, dikarenakan buku ajar memberikan informasi yang terstruktur dengan baik dan jelas, yang membuatnya mudah dipahami dan diikuti. selain itu buku ajar juga memberika kepastian dan konsistensi dalam isi dan formatnya, sehingga memudahkan para peserta didik mempersiapkan diri untuk ujian dan tugas.

Buku ajar memiliki konten yang lebih mendalam, meskipun sumber belajar online seringkali memberikan informasi yang terkini dan aktual, namun buku ajar masih tetap menjadi sumber informasi yang lebih mendalam dan komprehensif. Buku ajar juga bisa dilengkapi dengan contoh dan ilustrasi yang membantu para peserta didik dalam memahami konsep yang sulit.

Buku ajar mudah diakses dan dapat dijadikan referensi untuk keperluan akademik dan penelitian. Buku ajar juga biasanya lebih terjangkau dibandingkan dengan sumber belajar lainnya, seperti buku-buku referensi dan jurnal ilmiah, selain itu buku ajar juga dapat digunakan kembali dalam beberapa tahun kedepan sehingga dapat menghemat biaya penggantian sumber belajar.

Dengan memanfaatkan buku ajar pendidikan akan lebih terfokus, dalam era digital yang penuh dengan gangguan dan distraksi, buku ajar dapat membantu peserta didik untuk lebih fokus dan konsentrasi dalam proses pembelajaran. Buku ajar juga dapat meningkatkan kemampuan membaca dan meningkatkan keterampilan kognitif lainnya, yang penting dalam pembelajaran.

Secara keseluruhan meskipun era digital telah memberikan banyak alternatif dalam hal sumber belajar, buku ajar masih tetap menjadi alat yang sangat penting dalam dunia pendidikan karena memberikan kesederhanaan dan kepastian, konten yang lebih mendalam, mudah diakses dan bisa dijadikan sebagai referensi, menghemat pembiayaan serta mampu meningkatkan fokus dan konsentrasi dalam proses pembelajaran sehingga dapat dipahami bahwa buku ajar masih relevan dimanfaatkan dalam proses pembelajaran hingga saat ini.

D. Kajian Penelitian Yang Relevan

Penelitian terdahulu digunakan sebagai perbandingan dan untuk memperjelas penelitian ini yang akan diajukan agar hasil penelitian benar-benar murni karya sendiri. Adapun beberapa karya tulis tersebut antara lain:

1. Yuliani Labinta, dkk (jurnal) yang berjudul: "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Penggunaan Media Cetak Sebagai Sumber Belajar IPS di Kelas IV SDN Unsongi Kec. Bungku Timur Kabupaten Morowali". Metode yang digunakan yaitu dengan menggunakan penelitian tindakan yang bersiklus, jenis data dalam penelitian ini yaitu data kualitatif dan kuantitatif.

Hasil Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Berdasarkan evaluasi yang dilakukan, terlihat bahwa guru-guru di SDN Unsongi kelas IV mampu melakukan persiapan dalam proses belajar mengajar pada siklus pertama dengan baik. Dari 23 aspek yang diamati, tidak ada yang mendapat penilaian sangat kurang, kurang, atau cukup, sementara 16 aspek dinilai baik dan 7 aspek dinilai sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan persiapan guru dalam proses pembelajaran di kelas tersebut dapat dianggap memuaskan secara keseluruhan.

Berdasarkan evaluasi kriteria penelitian, rata-rata semua komponen telah mencapai 41,33 (kategori sangat baik), menunjukkan pencapaian yang memuaskan secara umum. Namun, data dari siklus I menunjukkan bahwa kegiatan siswa pada tindakan pertama masih belum mencapai potensi maksimal.

Terdapat beberapa faktor yang memengaruhi, seperti keterlambatan kedatangan dua siswa (11,76%), kurangnya

keteraturan dan keluar masuk kelas dua siswa (11,76%), serta gangguan pada satu siswa (5,88%). Selain itu, ada tiga siswa yang mengajukan pertanyaan (17,64%), enam siswa yang belum sepenuhnya tepat dalam menjawab pertanyaan guru (35,29%), enam siswa lain yang belum dapat menjawab pertanyaan guru sama sekali (35,29%), dan tiga siswa yang menjawab pertanyaan guru dengan tidak tepat (17,64%). Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran pada mata pelajaran IPS belum berjalan secara optimal, khususnya dalam efektivitas penggunaan media cetak.

Hasil Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan, terlihat bahwa aktivitas siswa dalam siklus II mengalami peningkatan yang signifikan, seperti dalam frekuensi siswa yang bertanya dan memberikan respons terhadap pertanyaan. Evaluasi siklus II dengan 10 soal esai menunjukkan bahwa 15 siswa (88,2%) berhasil menyelesaikan tugas belajar, sementara 2 siswa (11,7%) belum berhasil. Hal ini menunjukkan bahwa target klasikal keberhasilan, yang ditetapkan pada 75%, tercapai bahkan melebihi.

Berdasarkan hasil penelitian ini, pendekatan tindakan kelas yang menggunakan media cetak telah terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa kelas IV di SDN Unsongi terhadap materi lingkungan sekitar dalam mata pelajaran IPS. Penelitian ini mengonfirmasi bahwa media cetak mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi ini.

Dari pengamatan selama siklus pembelajaran I dan II, terlihat adanya peningkatan pemahaman siswa terhadap materi lingkungan sekitar. Secara keseluruhan, pendekatan pembelajaran dengan

menggunakan media cetak telah terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi IPS, khususnya dalam konteks lingkungan sekitar.²³

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu terletak pada variabelnya di mana pada peneliti terdahulu membahas pada pelajaran IPS sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu pembelajaran PAI. Selain itu perbedaannya terletak pada metode penelitian.

2. Arifah Diana Putri dan Yufi Latmini Lasari, (jurnal) yang berjudul: "Analisis Media Pembelajaran Berupa Media Cetak Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS". Metode yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa:

Hasil penelitian lapangan menunjukkan bahwa secara umum, proses pembelajaran IPS di sekolah dasar telah berjalan cukup baik dengan penggunaan media-media seperti buku, globe, peta, dan lingkungan sekitar. Meskipun demikian, beberapa kendala masih ditemui, seperti keterbatasan ketersediaan media cetak seperti buku di perpustakaan sekolah. Karena cakupan materi IPS yang luas, diperlukan penggunaan media pembelajaran yang lebih memadai untuk memfasilitasi pemahaman siswa.

²³ Yuliani Labinta, "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Penggunaan Media Cetak Sebagai Sumber Belajar IPS Di Kelas IV SDN Unsongi Kec . Bungku Timur Kabupaten Morowali," *Jurnal Kreatif Tadulako Online* 3, no. 1(2014): 21-25.

Temuan ini didasarkan pada wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan peneliti terhadap minat belajar siswa terhadap media-media cetak dalam pembelajaran IPS. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media saat ini belum optimal sesuai harapan, meskipun upaya untuk mengatasi hal ini telah dilakukan dengan memperkenalkan buku tema sebagai alternatif. Buku tema diharapkan dapat mempermudah guru dan siswa dalam pembelajaran, meski perlu dikelola dengan baik agar tidak monoton.

Kepala sekolah dan guru memiliki peran krusial dalam memastikan ketersediaan media cetak yang memadai untuk mendukung proses belajar mengajar. Dengan demikian, penggunaan media yang tepat diharapkan dapat meningkatkan minat belajar siswa sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai yang diharapkan.²⁴

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu terletak pada variabelnya. Dimana pada penelitian sebelumnya membahas tentang minat belajar pada pembelajaran IPS sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu membahas tentang hasil belajar PAI.

3. Supriyo, (jurnal) yang berjudul "Pengaruh Buku Teks Dan Cetak Terhadap Hasil Belajar Di Sma N I Marga Tiga Kabupaten Lampung Timur Pada Kelas XII. Ips Tahun Pelajaran 2013/2014". Metode

²⁴ Arifah Diana Putri and Yufi Latmini Lasari, "Analisis Media Pembelajaran Berupa Media Cetak Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS," *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar* 2, no. 217 (2023).

yang digunakan Metode penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan desain berimbang atau counter balanced design dengan jumlah sampel penelitian 24 siswa.

Hasil penelitian bahwa:

Berdasarkan data yang terdapat dalam tabel tersebut, dapat dijelaskan bahwa pada siswa kelas X.II IPS di SMA Negeri 1 Marga Tiga Kabupaten Lampung Timur, terlihat adanya peningkatan prestasi belajar setelah menggunakan media buku teks. Sebelum menggunakan buku teks, rata-rata prestasi belajar siswa adalah 49,59, yang meningkat menjadi 70,95 setelah proses pembelajaran dengan media tersebut, menunjukkan kenaikan sebesar 21,37.

Hasil uji statistik menunjukkan nilai T hitung sebesar 10,231, sementara T tabel dengan tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$) dan derajat kebebasan ($df = 23$) adalah 2,064. Dengan membandingkan nilai T hitung dan T tabel, diperoleh $T \text{ hitung} = 10,231 > T \text{ tabel} = 2,064$. Oleh karena itu, hipotesis nol (H_0) diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan dari penggunaan media buku teks terhadap peningkatan prestasi belajar siswa.

Berdasarkan hasil perbandingan uji t tersebut, terbukti bahwa penggunaan buku teks dalam pembelajaran dapat meningkatkan pencapaian belajar siswa. Peningkatan ini disebabkan oleh daya tarik proses pembelajaran yang lebih tinggi dan kemampuan siswa untuk memahami materi lebih cepat dari yang diajarkan oleh guru. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk memilih dan menggunakan media

pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran secara cermat.²⁵

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu terletak pada variabelnya. Dimana pada penelitian sebelumnya membahas hasil belajar pada pembelajaran IPS sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu membahas hasil pembelajaran pada pembelajaran PAI. Selain itu perbedaan pada penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu terletak pada metode penelitian.

²⁵ Supriyo, "Pengaruh Buku Teks Dan Cetak Terhadap Hasil Belajar Di SMA N 01 Marga Tiga Kabupaten Lampung Timur Pada Kelas XII. IPS Tahun Pelajaran 2013/2014," *Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro* 3, no. 1 (2015): 90.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian deskriptif kualitatif, yang menggunakan metode deskriptif dan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif dalam penelitian ini lebih menekankan pada pengumpulan data dari berbagai sumber, seperti buku, jurnal, dan hasil wawancara.

Penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan, menjelaskan, dan memberikan jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan mengenai fenomena atau peristiwa yang sedang terjadi. Metode-metode penelitian deskriptif mencakup survei, studi kasus, analisis perbandingan kausal, analisis korelasional, serta pengembangan.

Tujuannya adalah (a) untuk menjelaskan suatu peristiwa atau kejadian, (b) mengumpulkan informasi yang aktual dan fakta berdasarkan fenomena yang sedang berlangsung, (c) mengidentifikasi masalah atau memberikan justifikasi terhadap kondisi dan praktik yang sedang berlangsung, (d) melakukan perbandingan dan evaluasi, dan (e) menggunakan pengalaman orang lain yang telah menghadapi masalah atau situasi serupa untuk merencanakan dan membuat keputusan di masa depan.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Adapun penelitian ini dilakukan di SDIT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong yang berlokasi di Jl. Juanda Kel. Air Putih Kec Curup kab. Rejang Lebong

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap Tahun Ajaran 2023/2024, dimulai dari tanggal 7 Mei – 7 Agustus 2024.

C. Subyek Penelitian

Pada penelitian kualitatif responden atau subjek penelitian disebut dengan istilah informan, yaitu orang memberi informasi tentang data yang diinginkan peneliti berkaitan dengan penelitian yang sedang dilaksanakan. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah informan kunci, yaitu, Ustadzah Lonita Damayanti, S.Pd, Naura Nadhifa (perwakilan siswi kelas III A), dan Zahrah Salsabila (perwakilan siswi kelas III A).

Tabel 1.1
Subjek Penelitian

No	Subjek Penelitian
1	Ustadzah Lonita Damayanti, S.Pd (Guru Mapel)
2	Naura Nadhifa (Perwakilan siswa Kelas III A)
3	Zahra Salsabila (Perwakilan siswa Kelas III A)

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini merujuk kepada asal di mana informasi diperoleh. Penelitian ini menggunakan dua jenis sumber data utama: yang pertama adalah data yang dihasilkan melalui kata-kata dan tindakan, sedangkan yang kedua adalah dokumen-dokumen tambahan. Jenis data yang dimanfaatkan mencakup data verbal, data tertulis, dan gambar:

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh dari sumber asli. Sumber asli disini diartikan sebagai sumber pertama dari mana data tersebut diperoleh. Data tersebut diperoleh dari pihak yang dimintai keterangan (informan) yang berupa jawaban-jawaban atas pertanyaan yang diajukan oleh peneliti. Sumber data yang dapat

memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara dan sumber data utama yang berupa wawancara dalam penelitian ini adalah, guru, dan siswa.

b. Sumber data tambahan (sekunder)

Data sekunder merujuk pada informasi yang tidak berasal dari ucapan atau tindakan langsung, tetapi bersumber dari dokumen tertulis. Jenis sumber ini mencakup buku, jurnal ilmiah, arsip, serta dokumentasi yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian mereka.

E. Teknik Pengumpulan data

Dalam penelitian kualitatif, metode pengumpulan data umumnya meliputi wawancara mendalam sebagai yang pertama, diikuti oleh teknik observasi sebagai yang kedua, dan teknik dokumentasi sebagai yang ketiga.

a. Wawancara

Wawancara atau interview adalah bentuk komunikasi verbal jadi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi atau dapat diartikan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan tanya jawab antara peneliti dengan obyek yang diteliti.¹

Dalam wawancara berstruktur, pertanyaan dan jawaban alternatif yang akan diberikan kepada pewawancara telah ditetapkan sebelumnya dalam pedoman wawancara. Pewawancara menyiapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan.

Dalam penelitian ini, teknik wawancara digunakan untuk menghimpun berbagai informasi tentang, implementasi pemanfaatan buku ajar pada pembelajaran PAI dan relevansi buku ajar pada pembelajaran PAI di era digital.

Informan dalam wawancara ini adalah guru mata pelajaran

¹ M.Si Dr. H. Zuchri Abdussamad, S.I.K., *Metode Penelitian Kualitatif*, ed. M.Si Dr. Patta Rapanna, SE., 1st ed. (Makassar: Syakir Media Press, 2021).

Agama Islam sebagai pemanfaat atau orang yang memanfaatkan buku cetak PAI dalam mengajar, serta siswi kelas III A yang juga sebagai pemanfaat atau orang yang memanfaatkan buku cetak PAI.

b. Observasi

Dalam metode observasi ini, peneliti menggunakan jenis observasi partisipan. Observasi partisipan adalah observasi yang dilakukan apabila observer (orang yang melakukan observasi) turut ambil bagian dalam atau berada dalam keadaan obyek yang diobservasi.²²

Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang gambaran umum lokasi penelitian, keadaan sarana dan prasarana dan lain-lain. Peneliti langsung ikut serta dalam obyek yang diselidiki.

Dalam hal ini peneliti langsung observasi ke lokasi penelitian untuk mendapatkan data tentang bagaimana implementasi pemanfaatan buku ajar pada pembelajaran PAI dan relevansi buku ajar pada pembelajaran PAI di era digital.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data dengan cara mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa buku-buku, surat kabar, majalah, dokumen, catatan harian dan sebagainya. Metode ini digunakan untuk mengetahui keadaan implementasi pemanfaatan buku ajar pada pembelajaran PAI dan relevansi buku ajar pada pembelajaran PAI di era digital. Data yang dicantumkan berupa foto-foto yang berkaitan dengan penelitian ini.

F. Teknik Analisa Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan secara simultan dengan proses pengumpulan data serta setelah fase

pengumpulan data selesai dalam jangka waktu tertentu. Saat melakukan wawancara, peneliti telah melakukan analisis terhadap respon yang diterima. Jika respon tersebut dianggap kurang memuaskan setelah dianalisis, peneliti akan melanjutkan wawancara dengan pertanyaan tambahan sampai mencapai tahap di mana data dianggap dapat dipercaya.

Teknik analisis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif yaitu dengan cara membuat gambaran yang sistematis dan faktual, dan analisisnya dilakukan dengan tiga cara yaitu:

1. Reduksi data atau penyederhanaan

Reduksi data adalah suatu proses pemilihan, pemusatan, perhatian, penyederhanaan, pengobservasian dan transformasi data mentah atau data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertutup di lapangan. Reduksi data dilakukan dengan membuat ringkasan, menelusuri tema, membuat gugus-gugus dan menuliskan memo.

Reduksi data merupakan bagian dari analisa data dengan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang data yang tidak diperlukan, dan mengorganisasi data sehingga kesimpulan final bisa diambil dan diverifikasi.

Pada tahap ini dilakukan pemilihan tentang relevan atau tidaknya antara data dengan tujuan penelitian, informasi dari lapangan sebagai bahan mentah diringkas, disusun lebih sistematis, seta ditonjolkan pokok-pokok yang penting sehingga lebih mudah dikendalikan.

2. Penyajian data (data display)

Menurut Miles dan Huberman, penyajian data adalah cara untuk menyusun informasi sehingga memungkinkan untuk membuat kesimpulan dan mengambil langkah-langkah tindakan berdasarkan informasi yang tersedia.

Penyajian data disini merupakan alur kedua dalam kegiatan analisis data, dimana penyajian data sebagai sekumpulan informasi yang sudah diperoleh di lapangan dimasukkan ke dalam suatu matriks, penyajian data meliputi berbagai jenis matriks, grafik, jaringan dan bagan.

Untuk dapat melihat gambaran keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari gambaran keseluruhan, pada tahap ini dilakukan pemilihan tentang relevansi tidaknya antara data dengan tujuan penelitian. Informasi dari lapangan sebagai bahan mentas akan di ringkas, disusun lebih sistematis, serta ditonjolkan pokok-pokok yang penting sehingga lebih mudah dikendalikan.

3. Penarikan kesimpulan atau verifikasi

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya, tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Kegiatan ini dimaksudkan untuk mencari makna data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan atau perbedaan, penarikan kesimpulan dilakukan dengan jalan membandingkan kesesuaian pernyataan dari subjek penelitian dengan makna yang terkandung dengan konsep-konsep dasar pada penelitian tersebut.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Kondisi Obyektif Sekolah

1. Sejarah Sekolah

SDIT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong adalah sebuah lembaga pendidikan Islam terpadu yang berlokasi di Kabupaten Rejang Lebong, di bawah naungan Yayasan Al-Ishlah Curup. Sekolah ini berada di Jalan Juanda, Kelurahan Air Putih Lama, Kecamatan Curup, menggunakan komplek gedung SMK PGRI Curup dengan hak sewa selama 3 tahun. Perjanjian resmi antara YPLP PGRI Rejang Lebong dan Ketua Yayasan Al-Ishlah Curup, Santoso, SH.M.Si tertuang dalam surat perjanjian tanggal 1 April 2017, dengan rincian hak dan kewajiban masing-masing pihak. SDIT Rabbi Radhiyya 02 Curup secara resmi memulai operasionalnya pada tanggal tersebut, yang ditetapkan sebagai hari jadinya.

SDIT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong dipimpin oleh Kepala Sekolah Khairul Anas, M.Pd., dengan jumlah total dewan guru sebanyak 14 orang. Dewan guru terdiri dari 6 guru kelas, 5 guru mata pelajaran, 2 staf tata usaha dan operator, serta 1 penjaga sekolah/keamanan.

2. Visi dan Misi Sekolah

a. Visi

Menjadi sekolah Islam yang berkualitas yang membentuk generasi Qur'ani dan Rabbani, unggul dan berwawasan global.

b. Misi

- 1) Mengembangkan budaya sekolah yang berbasis keagamaan dengan mengedepankan Al-Qur'an dan sunnah dalam aktivitas sehari-hari.
- 2) Membentuk individu yang memiliki kemandirian, disiplin, integritas, kejujuran, keadilan, kepedulian, kesabaran, dan tanggung jawab.
- 3) Menumbuhkan rasa cinta terhadap Al-Qur'an pada santriwan dan santriwati melalui penerapan 6M: Membaca, Menghafal, Mengulang, Mentadaburi, Menerjemahkan, dan Menyampaikan.
- 4) Mengembangkan prestasi akademik sesuai standar pendidikan dengan memanfaatkan kemajuan teknologi dan informasi.
- 5) Mendorong generasi yang kreatif, inovatif, dan berhasil baik dalam bidang akademik maupun non-akademik.
- 6) Mendukung pembelajaran berkelanjutan bagi seluruh anggota sekolah serta menggalakkan inovasi untuk meningkatkan kualitas lulusan yang kompetitif dan bertaqwa.
- 7) Menciptakan lingkungan sekolah yang menyenangkan, aman, sehat, dan nyaman bagi semua anggota sekolah.

3. Keadaan Guru dan Siswa

a. Keadaan Guru

Adapun tenaga pengajar di SDIT Rabbi Radhiyya 02 yaitu sebanyak 46 tenaga pengajar dan staf tata usaha,

diantaranya 8 orang ustad dan 38 orang ustadzah, rinciannya antara lain sebagai berikut:

Tabel 2.1
Daftar Guru SDIT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong

No	Nama	Mengajar	Tugas Tambahan
1	Desma Harlena, S.Pd, I	Guru Mapel	Kepala Sekolah
2	Ario Febriyanto, A.Md	Operator	Waka.Kesiswaan
3	Yossi Pranciska Ayu Citra, S.Pd	Guru Mapel	Ka. Perpustakaan
4	Trisnawati, S.Pd.I	Guru Kelas 2C	
5	Rien Lolita November, SH	Koordinator	
6	Dwi Chairani Nisya, S.Pd	Guru Kelas 3A	
7	M. Rustan Nasrudin, S.Pd	Guru Mapel	Waka.Sapras
8	Fathinul Hamdi, S.Pd	Guru Mapel	Bendahara BOS
9	Laila Zumrotin, S.Pd	Guru Kelas 1C	
10	Riska Sundari, S.Pd	Guru Kelas 3C	
11	Karmina, S.Pd.SD	Guru Kelas 3B	

12	Siti Nurhasanah, S.Pd	Guru Kelas 2A	
13	David Noviansyah, S.Pd	Guru Mapel	Waka Kurikulum
14	Kuspah Midah, S.Pd.I	Guru Kelas 6B	
15	Sinar Wigiyanti, S.Pd	Guru Kelas 1B	
16	Sangkan Hidayat D, M.Pd	Guru Mapel	Koor. Program Khusus adab dan Hafizil Do`a
17	Siska Rianti, S.Pd	Guru Kelas 5A	
18	Tince Ajeng Yurika, S.Pd	Guru Kelas 2B	
19	Eka Tantri Wulandari, S.Pd	Guru Mapel	Bendahara Penerimaan
20	Fitri Kurnia Astuti	Guru Mapel	Bendahara Pengeluaran
21	Randy Riski Prayoga, S.Pd	Guru Mapel	
22	Adhytia Kurniawan, S.Pd	Guru Mapel	
23	Sayyidah Afifah, S.I.Q., S. Ag	Guru Mapel	Koor Tahfidz dan tahsin

24	Ema Tryana Sari, S.Pd	Guru Mapel	
25	Yosi Verawati, S.Pd	Guru Kelas 1A	
26	Vetty Ramadayanti, S.Pd	Guru Kelas 4C	
27	Lonita Damayanti, S.Pd	Guru Mapel	
28	Putry Purnama Sary, S.Pd	Guru Kelas 4D	
29	Iman Nisa Istiqomah	Guru Mapel	Ka TU
30	Kiki Anugrah Utama, S.Pd.I	Guru Kelas 4B	
31	Annissa Humaira NZ, S.Pd	Guru Mapel	Bendahara Tabungan
32	Martinah, S.Pd	Guru Kelas 4A	
33	Kamaludin	Guru Mapel	
34	Widia Purnamasari, S.Pd	Guru Kelas 6A	
35	Ana Zulaiha, S.Pd	Guru Kelas 5B	
36	Tia Tania, S.Pd	Guru Kelas 5D	

37	Rita Yuliati, S.Pd	Guru Mapel	
38	Vivi Dindah Oktavia, S.Pd	Guru Mapel	Staff TU
39	Yoce Mintaria, S.Pd. I	Penjaga Sekolah	
40	Tuti Dayani, S.Pd.I	Guru Kelas 5C	
41	Suryati, S.Pd.I	Guru Mapel	
42	Rohima, S.Pd.I	Guru Mapel	
43	Bela Juliastry, S.Mat	Guru Mapel	
44	Annas Munfarid, S.Kom	Guru Mapel	
45	Pareza, S.Ag	Guru Mapel	
46	Nurlaila, S.Pd	Guru Mapel	

b. Data Peserta Didik SDIT Rabbi Radhiyya 02

Pada tahun ajaran 2022/2023 jumlah siswa di SDIT Rabbi Radhiyya 02 terhitung mulai dari kelas 1 sampai dengan kelas 6 terdapat 401 orang siswa, adapun rincian peserta didik tersebut adalah:

Tabel 3.1
Daftar Siswa SDIT Robbi Radhiyya 02 Rejang Lebong

Kelas	Jumlah Siswa
Kelas 1A	23 Siswa
Kelas 1B	24 Siswa
Kelas 1C	30 Siswa
Kelas 2A	23 Siswa
Kelas 2B	15 Siswa
Kelas 2C	17 Siswa
Kelas 3A	20 Siswa
Kelas 3B	20 Siswa
Kelas 3C	29 Siswa
Kelas 4A	18 Siswa
Kelas 4B	19 Siswa
Kelas 4C	18 Siswa
Kelas 4D	20 Siswa
Kelas 5A	17 Siswa
Kelas 5B	17 Siswa
Kelas 5C	21 Siswa
Kelas 5D	16 Siswa
Kelas 6A	17 Siswa
Kelas 6B	22 Siswa

4. Sarana dan Prasarana

Di SDIT Rabbi Radhiyya 02 memiliki sarana dan prasarana sebagai penunjang dalam proses belajar mengajar, diantaranya:

Tabel 4.1

Sarana dan Prasarana SDIT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Keterangan
1	Ruang belajar	19	Baik
2	Kantor	3	Baik
3	Kantin	3	Baik
4	Lapangan	1	Baik
5	Wc	9	Baik
6	Parkir	1	Baik

B. Hasil Penelitian

Setelah peneliti melakukan penelitian, pada bab IV ini, untuk mengetahui pemanfaatan buku ajar pada pembelajaran PAI di kelas III A SDIT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong, peneliti melakukan wawancara terkait pemanfaatan buku ajar bersama guru mata pelajaran PAI, dan perwakilan siswa kelas III A.

Peneliti menjelaskan tentang dua pertanyaan penelitian yaitu bagaimana pemanfaatan buku ajar pada pembelajaran PAI di kelas III A SDIT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong dan apakah buku ajar masih relevan dimanfaatkan di era digital seperti saat ini.

Adapun hasil temuan penelitian dan hasil observasi yang peneliti

lakukan dari data lapangan guna untuk menjawab pertanyaan penelitian adalah sebagai berikut.

1. Pemanfaatan Buku Ajar Dalam Pembelajaran PAI di Kelas III A SDIT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong

Setelah peneliti melakukan wawancara bersama guru PAI kelas III A yaitu ustadzah Lonita Damayanti, S.Pd terkait dengan ketersediaan buku ajar PAI di SDIT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong didapatkan data bahwa:

“Sekolah menyediakan buku ajar PAI yang lengkap mulai dari buku ajar kelas 1-6 untuk pegangan siswa dan pegangan untuk guru, buku pelajaran bisa di beli melalui bendahara sekolah.”¹

Sejalan dengan pernyataan diatas, Zahra Salsabila siswa kelas III A memberikan pernyataan yang serupa mengenai pembelian buku ajar PAI:

“Ada, saya membeli buku di sekolah”.²

Berdasarkan hasil wawancara diatas, baik guru PAI maupun siswa kelas III A mengatakan bahwa sekolah yakni SDIT Rabbi Radhiyya 02 menyediakan buku ajar bagi guru dan siswa mereka, buku yang disediakan sekolah berupa buku pelajaran pegangan untuk guru dan buku pelajaran pegangan untuk siswa, buku pelajaran PAI sendiri bisa didapatkan dengan cara dibeli kepada pihak yang bersangkutan yakni bendahara sekolah.

Selanjutnya berkaitan dengan intensitas pemanfaatan buku ajar pada pembelajaran PAI di kelas III A, guru PAI, ustadzah Lonita Damayanti, S.Pd memberikan informasi bahwasanya:

¹ Lonita Damayanti, *Wawancara*, Tanggal 5 Juli 2024.

² Zahra Salsabila, *Wawancara*, Tanggal 5 Juli 2014.

“Sangat sering sekali, saya selalu mengajar dengan memanfaatkan buku pelajaran PAI”.³

Sejalan dengan pernyataan tentang diatas, Naura Nadhifa siswa kelas III A memberikan pernyataan yang serupa mengenai intensitas pemanfaatan buku cetak pada pembelajaran PAI di kelas mereka:

“Setiap belajar PAI kami selalu pakai buku cetak pelajaran, kalau ada yang tidak bawa buku ustadzah Lonita akan menyuruh kami bergabung dengan teman lain yang bawa buku”.²⁵

Berdasarkan hasil wawancara diatas, guru PAI dan siswa kelas III A mengatakan bahwa mereka selalu memanfaatkan buku ajar ketika pembelajaran PAI berlangsung. Dapat dikatakan intensitas atau tingkat keseringan pemanfaatan buku ajar oleh guru PAI di kelas III A sangatlah sering, terbukti bahwa siswa kelas III A akan selalu membawa buku ajar setiap pembelajaran PAI berlangsung.

Selanjutnya berkaitan dengan frekuensi pemanfaatan buku ajar pada pembelajaran PAI di kelas III A, guru PAI, ustadzah Lonita Damayanti, S.Pd memberikan informasi bahwasanya:

“Untuk pemanfaatan buku ajar di kelas III A, dilakukan pada hari selasa jam pelajaran kedua, selama dua jam pelajaran PAI dilaksanakan yakni dari pukul 10.00 – 11.00 wib, saya selalu menggunakan buku cetak untuk mengajar, walaupun kadang-kadang saya juga menggunakan sumber belajar lainnya sebagai pelengkap misalnya seperti al-quran namun tetap saja buku cetaklah yang selalu digunakan dibandingkan dengan sumber belajar yang lain, selama dua jam pelajaran penuh saya mengajar menggunakan buku ajar, mereka masing-masing juga akan membawa buku cetak pelajaran karena sudah tau bahwa buku cetak akan selalu digunakan saat

³ Lonita Damayanti, *Wawancara*, Tanggal 5 Juni 2024.

belajar”.⁴

Dalam wawancara, Naura Nadhifa juga menjelaskan bahwa:

“Kami belajar pakai buku cetak dari awal pelajaran sampai akhir, ustadzah Lonita akan menyuruh kami membuka buku cetak halaman ini, setelah itu ustadzah menjelaskan kepada kami tentang materi itu sampai selesai”.⁵

Naura Nadhifa menjelaskan bahwa mereka memanfaatkan buku cetak yang dimulai dari awal pelajaran dengan membuka buku sesuai dengan halaman yang di perintahkan guru PAI, kemudian mereka belajar bersama ustadzahnya menggunakan buku cetak seperti membaca, bertanya sampai mengerjakan latihan yang ada di buku cetak.

Siswa kelas III A lainnya, Zahra Salsabila juga menambahkan:

“Kami belajar pakai buku cetak, dari jam sepuluh sesudah istirahat pertama sampai jam sebelas siang setiap hari selasa”.⁶

Berdasarkan pernyataan guru PAI dan perwakilan siswa kelas III A yaitu Naura Nadhifa dan Zahra Salsabila diatas, mereka sama-sama mengatakan bahwa frekuensi pemanfaatan buku cetak pada pembelajaran PAI dalam satu kali pertemuan yakni dihari selasa, jam pelajaran kedua yaitu selama dua jam pelajaran penuh, disini dua jam pelajaran artinya buku cetak dimanfaatkan selama satu jam waktu normal, karena satu jam pelajaran ditingkat sekolah dasar saat ini adalah kurang lebih 30 menit, oleh karena itu dua jam

⁴ Lonita damayanti, *Wawancara* Tanggal 5 Juni 2024.

⁵ Naura Nadhifa, *Wawancara*, Tanggal 5 Juni 2024.

⁶ Zahra Salsabila, *Wawancara* Tanggal 5 Juni 2024.

pelajaran berarti 60 menit.

Selanjutnya mengenai pemanfaatan buku ajar pada saat proses pembelajaran PAI berlangsung, guru PAI mengatakan dalam wawancara bahwa:

“Ketika kita melaksanakan pelajaran di kelas kita berpedoman materi yang ada di buku walaupun nanti ada referensi lain, cuma pedomannya itu dari buku, referensi lainnya itu sebagai pelengkap”.⁷

Dapat diketahui bahwa buku ajar dimanfaatkan sebagai pedoman bagi guru dalam proses pembelajaran PAI di kelas. Tidak hanya buku ajar yang digunakan akan tetapi guru juga memanfaatkan sumber belajar lainnya sebagai referensi dan pelengkap agar proses pembelajaran berjalan dengan baik.

Lebih lanjut guru PAI menjelaskan:

“Buku ajar juga sebagai sumber materi yang akan dipelajari, jadi buku ajar dimanfaatkan untuk mengetahui metode apa yang akan diterapkan sesuai dengan materi yang ada”.⁸

Berdasarkan pernyataan guru PAI dalam wawancara diatas, bahwasannya buku ajar atau buku cetak pelajaran PAI dimanfaatkan dalam proses pembelajaran yang dilakukan di kelas III A menjadi pedoman serta untuk mengetahui metode yang akan digunakan dalam penyampaian materi pelajaran tersebut.

Zahra Salsabila, siswa kelas III A ikut memberikan pernyataan

⁷ Lonita Damayanti, *Wawancara*, Tanggal 5 Juli 2024.

⁸ Lonita Damayanti, *Wawancara*, Tanggal 5 Juli 2024.

mengenai pemanfaatan buku ajar dalam proses pembelajaran, bahwa:

“Saat belajar ustadzah Lonita menjelaskan, kami sambil membaca buku cetak pelajaran”.⁹

Berdasarkan pernyataan guru PAI dan diperkuat dengan pernyataan serupa dari siswa kelas III A, dapat diketahui bahwa dalam implementasinya, pada pembelajaran PAI buku ajar dimanfaatkan sebagai pedoman bagi guru dan siswa di kelas III A terkait dengan materi pelajaran serta metode pengajaran yang akan digunakan oleh guru PAI.

Buku ajar sebagai sumber belajar yang dimanfaatkan oleh guru PAI kelas III A, juga dimanfaatkan pada saat proses evaluasi atau penilaian, baik itu penilaian harian atau penilaian semester. Seperti yang dikatakan guru PAI dalam wawancara bahwasannya:

“Pada saat pengambilan nilai harian, terkadang saya menyiapkan sendiri soal dan medianya, namun terkadang saya juga memanfaatkan soal-soal latihan yang ada di buku cetak pelajaran. Begitu juga ketika ujian semester baik itu pertengahan maupun akhir semester, saya akan membuat soal berdasarkan materi yang ada pada buku cetak pelajaran tersebut”.¹⁰

Dapat dipahami bahwa dari pernyataan guru PAI di atas buku ajar tetap digunakan pada saat pengambilan nilai, untuk penilaian harian buku ajar kerap dijadikan referensi pembuatan soal serta buku ajar yang juga sering dimanfaatkan pada bagian latihan soalnya. Begitu juga pada proses penilaian ujian semester, guru PAI membuat

⁹ Salsabila Zahra, *Wawancara*, Tanggal 5 Juli 2024.

¹⁰ Lonita Damayanti, *Wawancara*, Tanggal 5 Juli 2024.

soal sendiri dengan mengaitkannya dengan materi pelajaran yang ada pada buku ajar yang telah diajarkan sebelumnya.

Hal ini sejalan dengan pernyataan Naura Nadhifa yang juga menyatakan bahwa:

“Kami sering mengerjakan soal pilihan ganda dan esai di buku cetak pelajaran PAI, kadang kami juga bermain game dengan ustadzah Lonita. Saat ujian kenaikan kelas kami belajar dengan buku cetak pelajaran, ustadzah Lonita akan memberikan kisi-kisi soal dan menyuruh dibaca-baca lagi buku cetak pelajarannya”.¹¹

Berdasarkan pernyataan guru PAI dan siswa kelas III A pada wawancara diatas, dapat diketahui bahwa pada saat proses penilaian baik itu penilaian harian maupun ujian semester, buku cetak memiliki peranan tersendiri yang penting bagi proses penialain, dimana buku ajar atau buku cetak pelajaran dimanfaatkan bagi guru dalam membuat soal serta memanfaatkan soal latihan di buku tersebut, sehingga pada saat ujian siswa akan belajar dan mengulang materi pelajaran melalui buku ajar tersebut. Maka dapat diketahui bahwa buku ajar selalu dimanfaatkan oleh guru PAI dan siswa kelas III A baik itu pada proses pembelajaran, pada saat proses penilaian harian dan proses penilaian ujian tengah semester maupun ujian akhir semester.

2. Relevansi Pemanfaatan Buku Ajar Di Kelas III A SDIT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong Terhadap Pembelajaran PAI Di Era Digital

Proses pembelajaran di era digital banyak mengalami perubahan, dalam proses pembelajaran yang terpenting adalah adanya

¹¹ Naura Nadhifa, *Wawancara*, Tanggal 5 Juli 2024.

sumber belajar yang menjadi sumber bahan pelajaran bagi siswa. Sumber belajar di era digital juga tidak luput dari perubahan, banyak sumber belajar yang mengalami transformasi dimana dari sumber belajar awal yang konvensional menuju sumber belajar yang berbasis teknologi. Dengan adanya sumber belajar berbasis teknologi dan ditunjang dengan internet tentu akan memudahkan proses pembelajaran, namun hal tersebut bukan berarti keberadaan sumber belajar konvensional seperti buku ajar akan kergerus atau tergantikan dengan keberadaan sumber belajar yang lebih canggih.

Seperti pernyataan guru PAI yang menyatakan bahwa:

“Buku ajar masih sangat relevan untuk dimanfaatkan dalam dunia pendidikan, meskipun sekarang banyak sumber belajar yang canggih dan serba teknologi tetap saja itu tidak bisa menggantikan buku ajar”.¹²

Buku ajar seperti yang dikatakan guru PAI adalah sumber belajar yang masih relevan dan sesuai untuk dimanfaatkan dalam proses pembelajaran bahkan dalam dunia pendidikan. Meskipun sumber belajar yang tersedia sekarang banyak berbasis teknologi yang sudah pasti lebih canggih, tetap saja buku ajar tidak dapat digantikan dengan kecanggihan yang ada saat ini.

Buku ajar masih sangat relevan digunakan di era sekarang karena pada buku ajar terdapat kelebihan tersendiri yang tidak dimiliki oleh sumber belajar canggih lain, seperti yang diungkapkan oleh guru PAI dalam wawancara yang menyatakan bahwa:

“Karena buku ajar itu adalah sumber belajar yang berbentuk fisik, sehingga mudah digunakan dan didapatkan. Kalau belajar di sekolah memang akan lebih baik dengan menggunakan sumber belajar yang berbasis teknologi dan internet, karena di sekolah guru yang menjadi pelaksananya, kalau untuk belajar di rumah buku ajar akan lebih baik digunakan oleh siswa

¹² Lonita Damayanti, *Wawancara*, Tanggal 5 Juli 2024.

karena dikhawatirkan siswa akan menyalahgunakan internet jika tanpa pengawasan dari orang tua”.¹³

Berkaitan dengan sumber belajar berbasis teknologi dan internet, ternyata memiliki keterbatasan jika digunakan secara mandiri oleh siswa di rumah, oleh karena itu buku ajar yang merupakan sumber belajar fisik masih sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran mandiri oleh siswa. Lebih lanjut guru PAI menjelaskan:

“Buku ajar berisi materi yang menjadi acuan resmi bagi guru yang diterbitkan oleh kementerian pendidikan, disamping itu jika dilihat dari segi kesehatan sumber belajar digital akan menyebabkan kelelahan mata jika digunakan dalam waktu yang lama, terlebih lagi untuk anak usia 8 tahun yang baru saja pandai membaca akan lebih baik jika menggunakan buku ajar fisik untuk meningkatkan kemampuan membaca mereka”.¹⁴

Dapat diketahui bahwasannya buku ajar masih sangat relevan untuk dimanfaatkan pada era sekarang. Buku ajar memiliki standar tersendiri yang tidak dimiliki oleh sumber belajar lain yaitu buku diterbitkan oleh kementerian pendidikan yang berarti keberadaan buku ajar sangat dibutuhkan dalam dunia pendidikan, selain berfungsi sebagai acuan bagi guru buku ajar juga dapat memudahkan siswa dalam proses belajar mereka secara mandiri, buku ajar yang ramah terhadap anak juga menjadi alasan mengapa buku ajar ini masih sangat sesuai dimanfaatkan pada era sekarang.

Untuk mengetahui apakah buku ajar dapat digantikan dengan sumber belajar yang berbasis teknologi, guru PAI memberikan pernyataan bahwasannya:

“Bisa saja, meskipun sekarang sudah ada buku digital dan sumber belajar lain yang canggih namun secanggih apapun teknologi yang ada saat ini tetap saja buku ajar tidak dapat

¹³ Lonita Damayanti, *Wawancara*, Tanggal 5 Juli 2024.

¹⁴ Lonita Damayanti, *Wawancara*, Tanggal 5 Juli 2024.

tergantikan, karena pada buku ajar memiliki keunggulan sebagai sumber belajar berbentuk fisik jika dibandingkan dengan sumber belajar yang berbasis teknologi”.¹⁵

Setelah mengetahui bahwa buku ajar masih relevan digunakan dalam dunia pendidikan saat ini, juga terdapat keunggulan dari buku ajar yang diungkapkan guru PAJ dalam wawancara seperti berikut ini:

“Keunggulan buku ajar ada banyak seperti mudah didapatkan dari segi biaya relatif lebih murah, jangka pemakaiannya yang lama dapat digunakan selama satu tahun atau lebih, lebih ramah untuk anak-anak, bisa melatih kemampuan membaca anak, mudah dibawa kemana-mana”.¹⁶

Dari pernyataan guru PAJ di atas, dapat diketahui bahwa buku ajar memiliki beberapa keunggulan dibandingkan dengan sumber belajar lainnya, seperti kemudahan dalam penggunaannya, biaya yang terjangkau, bisa membantu anak dalam meningkatkan kemampuan bacanya, jangka pemakaian yang lama dan sebagainya. Hal ini menunjukkan bahwa buku ajar yang sering dianggap sebagai sumber belajar konvensional atau tradisional mampu tetap eksis dan dibutuhkan dalam dunia pendidikan disamping kehadiran sumber belajar canggih di era digital sekarang.

Buku ajar juga terbilang penting akan keberadaannya di era digital seperti pernyataan guru PAJ pada wawancara bahwasannya:

“Sangat penting, buku ajar berperan sebagai pedoman bagi guru dalam proses pembelajaran, diantaranya sebagai penentu metode pengajaran yang akan diterapkan, buku ajar juga memberikan materi pelajaran yang sudah disusun sehingga guru hanya tinggal mengembangkan materi saja. Bukan hanya bagi guru tetapi juga bagi siswa, buku ajar berperan sebagai pedoman bagi siswa untuk mengetahui materi apa yang akan mereka pelajari”.¹⁷

¹⁵ Lonita Damayanti, *Wawancara*, Tanggal 5 Juli 2024.

¹⁶ Lonita Damayanti, *Wawancara*, Tanggal 5 Juli 2024.

¹⁷ Lonita Damayanti, *Wawancara*, Tanggal 5 Juli 2024.

C. Pembahasan

Berdasarkan pengumpulan data yang telah peneliti lakukan dari hasil penelitian, maka peneliti akan membahas mengenai:

1. Pemanfaatan Buku Ajar Dalam Pembelajaran PAI di Kelas III A SDIT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong

Pemanfaatan buku ajar dalam proses pembelajaran di sekolah sangatlah penting. Fungsi dan kegunaannya sangat menunjang efektifitas dan efisiensi pembelajaran, dengan adanya buku ajar, guru dan siswa akan terbantu dalam proses belajar-mengajar.

Buku ajar memegang peranan penting dalam pembelajaran yang dapat memperlancar aktivitas belajar siswa baik di dalam kelas maupun di luar kelas, sehingga hal tersebut akan terciptanya hasil belajar yang baik pula.

Dalam proses pembelajaran salah satu komponen penting adalah sumber belajar, dimana sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat membantu memudahkan proses pembelajaran sehingga informasi, pengetahuan, pengalaman dan keterampilan lebih mudah diperoleh. Sumber belajar memiliki beberapa jenis diantaranya:

1. Manusia, yaitu orang yang menyampaikan pesan pengajaran secara langsung, seperti guru, tutor, konselor dan administrator.
2. Bahan, yaitu benda yang mengandung pesan pembelajaran,

baik yang khusus, seperti film pendidikan, peta grafik, buku pelajaran maupun yang umum misalnya film dokumenter.

3. Lingkungan, yaitu ruang dan tempat terjadinya interaksi sumber belajar bagi peserta didik. seperti perpustakaan, museum, kebun binatang, padar dan lainnya.
4. Alat, yaitu sumber belajar yang berupa alat sebagai mempermudah proses pembelajaran seperti proyektor, radio, dan lainnya.
5. Aktivitas, yaitu sumber belajar yang mengkombinasikan teknik dengan sumber belajar lainnya demi mempermudah kegiatan pembelajaran. seperti karyawisata, simulasi dan lainnya.¹⁸

Salah satu sumber belajar yang paling sering dijumpai adalah buku ajar atau yang dapat dikenal juga sebagai buku cetak pelajaran, dimana buku ajar adalah buku acuan yang berisi kumpulan materi dalam cabang ilmu tertentu yang disajikan secara komprehensif.¹⁹ Buku ajar diproduksi untuk memenuhi kebutuhan para pendidik dan biadanya digunakan di lembaga pendidikan.

Untuk mengetahui bagaimana implementasi pemanfaatan buku ajar pada pembelajaran PAI di kelas III A SDIT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong, peneliti telah mendapatkan data berupa hasil wawancara dan observasi yang telah dijelaskan sebelumnya

¹⁸ Nindia Desita, Tesis: *Hubungan Antara Pemanfaatan Sumber Belajar Dan Disiplin Belajar Dengan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SMKN 1 Metro*, (Lampung: IAIN Metro, 2019), hlm. 37.

¹⁹ Hasrul, Skripsi: *Pemanfaatan Buku Ajar Pembelajaran SKI Dalam Meningkatkan Kognitif Pederta Didik Di MTSN 1 Sinjai*, (Sinjai: IAIM, 2021), hlm. 42.

pada hasil penelitian diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa buku ajar sudah dimanfaatkan secara maksimal oleh guru PAI.

Buku ajar telah dimanfaatkan secara maksimal dimana dapat dilihat dari intensitas penggunaan buku cetak yang tinggi, yang diperkuat oleh pernyataan pada wawancara bersama guru PAI yang selalu menggunakan buku cetak setiap kali mengajar, di kelas III A jadwal pelajaran PAI yaitu hari selasa pada jam pelajaran kedua di setiap minggunya, buku cetak selalu digunakan sebagai sumber belajar.

Ditambah lagi dengan pernyataan perwakilan siswa kelas III A yang juga menyatakan bahwa buku ajar memang selalu digunakan pada saat pembelajaran PAI berlangsung, hal ini menunjukkan bahwa intensitas penggunaan buku ajar dalam pembelajaran PAI tergolong tinggi. Frekuensi penggunaan juga merupakan salah-satu indikator dari pemanfaatan buku ajar, setelah melakukan wawancara dan observasi, peneliti dapat melihat bahwa dalam proses pembelajaran terhitung selama satu jam buku ajar digunakan ketika belajar dalam satu kali pertemuan di kelas III A, satu jam disini artinya 60 menit pada hitungan waktu normal, dan 60 menit untuk hitungan dua jam pelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa buku ajar digunakan saat belajar mulai dari awal hingga akhir pelajaran berlangsung.

Adapun selanjutnya, buku ajar yang digunakan dalam pembelajaran PAI di kelas III A juga sudah relevan dengan kurikulum yang berlaku saat ini, kurikulum yang digunakan oleh tingkat kelas III sekolah dasar adalah kurikulum 2013. Buku cetak ajar digunakan disini adalah buku karya Ali Sodikin yang diterbitkan oleh PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri Solo, buku ini dilengkapi

dengan AKM (Asesmen Kompetensi Minimum) dan memuat soal-soal latihan berstandar HOTS (High Order Thinking Skill) serta merupakan buku cetak edisi revisi terbaru kurikulum 2013, oleh karena itu buku cetak ini memang relevan untuk dimanfaatkan dalam proses pembelajaran PAI di kelas III A SDIT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong.

Berdasarkan hal tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa pemanfaatan buku ajar pada pembelajaran PAI di kelas III A SDIT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong sudah sangat maksimal, hal tersebut dikarenakan intensitas dan frekuensi penggunaan buku ajar kala pembelajaran PAI berlangsung sangat tinggi, yang ditandai dengan penggunaan buku cetak selalu digunakan memakan waktu penuh pada jam pelajaran tersebut, serta buku cetak yang memang sudah relevan dengan kurikulum yang berlaku.

2. Relevansi Pemanfaatan Buku Ajar Di Kelas III A SDIT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong Terhadap Pembelajaran PAI Di Era Digital

Relevansi pada dasarnya adalah kaitan atau hubungan erat terkait pokok masalah yang sedang dihadapi. Relevansi sebenarnya merupakan pengembangan dari kata relevan, dimana secara bahasa relevan memiliki arti keterkaitan, hubungan atau kecocokan. Jadi dapat diketahui bahwa relevansi adalah sesuatu yang mempunyai kecocokan atau saling berhubungan.

Dalam kaitannya dengan buku ajar bahwasannya sumber belajar yang banyak dimanfaatkan saat ini adalah sumber belajar yang berbasis teknologi mengingat sekarang telah memasuki era

digital yang mana artinya segala sesuatu di dunia telah berbasis teknologi dan internet.

Keberadaan internet dan teknologi yang telah merambah keberbagai lapisan masyarakat, dunia pendidikan juga menjadi salah satu wadah tempat berkembangnya teknologi. Sumber belajar yang pada awalnya terbatas pada bahan berbetuk fisik sekarang sudah bertansformasi kearah yang lebih moderen yaitu berbasis teknologi.

Pada satu sisi hal ini memberikan manfaat dalam dunia pendidikan, proses pembelajaran dapat berjalan lebih mudah dengan adanya teknologi yang merambah ini, namun selain memberikan manfaat di bidang pendidikan kemunculan teknologi juga bisa saja memberikan dampak yang kurang baik.

Sumber belajar di era digital telah banyak mengalami perubahan, pada zaman sekarang banyak dijumpai sumber belajar yang lebih canggih digunakan di sekolah-sekolah Indonesia, tidak terkecuali SDIT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong, adapun sumber belajar yang berbasis teknologi yang tersedia di sekolah ini adalah proyektor yang digunakan dalam proses pembelajaran, banyak dari guru-guru yang menggunakan benda tersebut untuk menyambungkan vidio atau slide yang berisi materi pelajaran kepada siswa mereka.

Namun selain sumber belajar yang berbasis teknologi, di sekolah ini juga tetap mempertahankan sumber belajar fisik mereka, yaitu buku ajar atau yang dikenal juga dengan buku cetak pelajaran. Di sekolah ini buku ajar masih tersedia dan masih dimanfaatkan dalam proses pembelajarn mereka, salah satunya pada kelas III A. Proses pembelajaran PAI yang dilakukan di kelas III A sampai saat ini masih memanfaatkan buku ajar sebagai sumber belajar yang utama.

Berdasarkan hasil wawancara bersama dengan guru PAI yakni ustadzah Lonita Damayanti, S.Pd, beliau mengungkapkan bahwa buku ajar masih dimanfaatkan hinggaa saat ini karena ajar adalah sumber belajar resmi yang diproduksi oleh kementrian pendidikan yang memang pada dasarnya dibuat untuk menjadi acuan serta pedoman bagi pendidik yaitu guru.

Selain itu juga keberadaan buku ajar tidak dapat tergantikan walaupun adanya sumber-sumber belajar baru yang berbasis teknologi, buku ajar masih relevan serta sesuai untuk dimanfaatkan hinggaa saat ini karena buku ajar adalah sumber belajar berupa fisik yang bisa ditemukan dan dibeli dengan mudah, harga yang terjangkau serta pemakaiannya yang bisa dimanfaatkan dalam waktu jangka panjang, baisanya buku ajar dimanfaatkan selama satu tahun atau dua semester.

Di dalam buku cetak juga sudah terdapat materi pelajaran yang dapat memudahkan guru untuk menentukan metode pengajaran yang akan mereka lakukan, barulah setelah guru mengetahui metode apa yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan maka guru akan memanfaatkan sumber belajar lainnya sebagai pendukung atau pelengkap. Buku ajar yang dimanfaatkan dalam proses pembelajaran mampu meningkatkan kemampuan membaca siswa, mengingat bahwa siswa kelas III adalah anak usia 8 tahun yang baru saja pandai membaca, belajar dengan memanfaatkan buku cetak tentunya siswa akan terbiasa membaca dan dapat meningkatkan skil membaca mereka.

Buku ajar juga mudah dalam penggunaannya, buku ajar tidak perlu alat atau bahan lain untuk penggunaannya, lain halnya seperti vidio pembelajaran yang harus membutuhkan proyektoe serta laptop

untuk menggunakannya pada proses pembelajarn. Selain itu buku ajar juga sudah tidak asing lagi bagi guru maupun siswa karena dari dahulu keberadaan buku sudah lama dikenali oleh banyak orang bahkan semua kalangan, jadi buku ajar tidak dapat dapat tergantikan begitu saja walaupun banyak kemunculan sumber belajar baru yang lebih canggih.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan bersama guru PAI dapat peneliti simpulkan bahwasannya buku ajar masih relevan untuk dimanfaatkan pada pembelajaran di era sekarang, meskipun keberadaan sumber belajar canggih banyak digunakan akan tetapi buku ajar tidak dapat di gantikan begitu saja, secanggih apapun teknologi yang ada pada saat ini, keberadaan buku ajar yang berbentuk fisik masih diperlukan dalam dunia pendidikan.

Untuk mencapai tujuan pendidikan yang berkualitas tentu sumber belajar memiliki peranan yang sangat penting, dengan memadupadankan sumber belajar fisik dan sumber belajar berbasis teknologi serta memaksimalkan penggunaannya maka baik siswa maupun guru akan mencapai pendidikan yang berkualitas tersebut.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan tentang Pemanfaatan Buku Ajar Dan Relevansinya Dengan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Era Digital Di SDIT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong dapat disimpulkan:

1. Pemanfaatan buku ajar pada pembelajaran PAI di kelas III A sudah maksimal, hal itu ditandai dengan intensitas penggunaan buku ajar pada pembelajaran PAI yang tinggi, karena buku ajar selalu digunakan pada saat proses belajar berlangsung, frekuensi penggunaan buku ajar pada pembelajaran PAI memakan waktu yang lama yakni dalam satu kali pertemuan waktu yang digunakan adalah selama dua jam pelajaran penuh setiap pertemuannya, serta buku ajar yang digunakan sudah relevan dengan kurikulum yang berlaku saat ini yaitu kurikulum 2013.
2. Buku ajar masih relevan untuk dimanfaatkan pada pembelajaran PAI di era digital seperti sekarang, meskipun banyak sumber belajar berbasis teknologi pada saat ini, tetap saja buku ajar tidak dapat digantikan begitu saja, buku ajar memiliki kelebihan tersendiri yang menjadikannya tetap penting dalam dunia pendidikan.

B. Saran

1. Bagi Siswa

Diharapkan agar siswa dapat lebih giat dan sungguh-sungguh dalam belajar, diharapkan siswa dapat berperan aktif dalam proses

pembelajaran serta mampu mewujudkan serta mempertahankan hasil belajar.

2. Bagi Guru

Diharapkan bagi guru untuk tetap optimal dalam memanfaatkan sumber belajar yang ada, selain itu diharapkan guru untuk bisa memanfaatkan lebih banyak sumber belajar yang ada tidak hanya terbatas pada buku ajar, sehingga sumber belajar yang digunakan dapat bervariasi dan mampu mewujudkan pembelajaran yang berkualitas.

3. Bagi Peneliti

Diharapkan dapat melakukan penelitian yang lebih mendalam dengan sumber yang lebih luas, baik materi lain maupun pada mata pelajaran yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Zuchri. *Metode Penelitian Kuantitatif*. (Makassar: Syakir Media Press, 2021).
- Ainun Fadia Puja. "Identifikasi Transformasi Digital Dalam Dunia Pendidikan Mengenai Peluang Dan Tantangan Di Era Disrupsi." *Jurnal Kewarganegaraan* 6, no. 1 (2022): 1570-80.
- Anita Candra Dewi et. "Penerapan Kemanjuaan Teknologi Dalam Dunia Pendidikan." *Journal Of Education* 6, no. 1 (2023): 9725-34.
- Apartando, Paus. *Kamus Populer*. (Surabaya: PT. Arloka, 1994), hlm. 66.
- Ayatullah. "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Madrasah Aliyah Palapa Nusantara." *Bintang: Jurnal Pendidikan dan Sains* 2, no. 2 (2020): hlm. 214.
- D, Gasong. *Belajar dan Pembelajaran* . (Yogyakarta: Deepublish, 2018) hlm. 63.
- Firmansyah, Mokh Iman. "Pendidikan Agama Islam Pengertian Tujuan Dasar dan Fungsi." *Jurnal Pendidikan Agama Islam Ta'lim*, 17, no. 2 (2019), hlm. 82.
- Handayani, Eka Aprilya. *Literasi Digital Berbasis Pendidikan* . (Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022).
- Komalasari. *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*. Bandung: PT. Refika Aditama, 2010, hlm. 41.
- Labinta, Yuliana. "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Penggunaan Media Cetak Sebagai Sumber Belajar IPS Di Kelas IV SDN Unsongi Kec Bungku Timur Kabupaten Morowali." *Jurnal Kreatif Tadulako Online* 3, no. 1 (2014): 21-25.
- Lasari, Arifah Diana Putri dan Yuli Latmini. "Analisis Media Pembelajaran Berupa Media Cetak Terhadap Minat Belajar Siawa Pada Pembelajaran IPS." *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar* 2, no. 217 (2023).

- Majid Abdul. *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 176.
- Mawardi, Amirah. "Edukasi Pendidikan Agama Islam Dalam Pemanfaatan Sumber Elektronik Pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah." *Journal of Education* 6, no. 1 (2023).
- Nasional, Departemen Pendidikan. *Kamus Besar bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hlm. 943.
- Nurhayati, Uci. "Komponen Materi Pendidikan Agama Islam dan Orientasinya Pada Madrasah Ibtidaiyah." *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 6, no. 2 (2022): 173-74.
- Rahim, Farida. *Pengajaran Membaca Sekolah Dasar*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hlm. 86.
- Rahmawati Gustini. "Buku Cetak Pelajaran Sebagai Sumber Belajar Siswa di Perpustakaan Sekolah Di SMAN 3 Bandung." *Edulib* 5, no. 1 (2015): 102-13.
- RI, Departemen Agama. *Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI Tentang Pendidikan*. (Jakarta: Direktorat: Jendral Pendidikan Islam Separtemen Agama RI, 2006), hlm. 219.
- Salim Peter dan Yenny Salim. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer*. Jakarta: Modern English Press, 2002, hlm 928.
- Satrinawati. *Media dan Sumber Belajar*. Yogyakarta: Deepublish, 2018, hlm 103.
- Sitepu, B.P. *Penulisan Buku Teks Pelajaran*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 19-20.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Pengembangan Kurikulum: Teoti dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Sulistiyorini. *Manajemen Pengembangan Sumber Belajar PAI Di Sekolah Menengah Pertama*. (Tulungagung: Akademia Pustaka, 2022).
- Supriyo. "Penngaruh Buku Teks dan Cetak Terhadap Hasil Belajar Di SMAN 01 Marga Tiga Kabupaten Lampung Timur Pada Kelas XII IPS Tahun Pelajaran 2013/2014." *Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro* 3, no. 1 (2015): 90.

Verdinandus Lelu Ngongo, Taufiq Hidayat, and Wiyanto. "Pendidikan Di Era Digital." 2019.

Wijaya, Iiq Taufiq Syaibani dan Toni. "Upaya Guru PAI Dalam Proses Pembelajaran Di Era Digital." *El Arafah: Jurnal Pendidikan Islam*, (2022): 33-43.

**L
A
M
P
I
R
A**

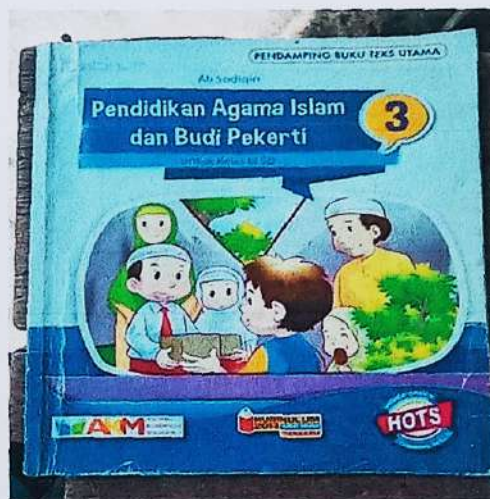
N



Wawancara bersama guru PAI kelas III A



Wawancara bersama siswa kelas III A



Buku ajar yang dimanfaatkan di kelas III A



Proses pembelajaran PAI dengan memanfaatkan buku ajar

PEDOMAN INSTRUMEN PENELITIAN

(Implementasi Pemanfaatan Buku Ajar Pada Pembelajaran PAI Di SDIT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong)

A. Tujuan Wawancara

Untuk mengetahui implementasi pemanfaatan buku ajar pada pembelajaran PAI dan mengetahui relevansi buku ajar di era digital.

B. Pelaksanaan Wawancara

Nama Guru PAI : Lonita Damayanti, S.Pd

Hari/Tanggal : Rabu, 5 Juni 2024 dan Jumat 5 Juli 2024

Tempat : SDIT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong dan media whatsapp

Alamat : Jl. Juanda Kel. Air Putih Lamakec. Curup Kab. Rejang Lebong

C. Kisi-Kisi Pertanyaan Wawancara

No	Pertanyaan Penelitian	Indikator	Pertanyaan	Informan
1	Bagaimana implementasi pemanfaatan buku ajar pada pembelajaran PAI di kelas III A SDIT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ketersediaan 2. Intensitas 3. Frekuensi 4. Relevansi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana ketersediaan buku ajar PAI kelas III di SDIT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong? 2. Seberapa sering anda memanfaatkan buku ajar dalam proses pembelajaran PAI di kelas III A? 3. Berapa lama waktu yang dihabiskan dalam memanfaatkan buku ajar pada proses pembelajaran PAI di kelas III A? 4. Bagaimana buku ajar dimanfaatkan pada proses pembelajaran? 5. Bagaimana buku ajar 	Guru mata pelajaran PAI dan Siswa

		<p>dimanfaatkan pada saat evaluasi atau penilaian harian?</p> <p>6. Bagaimana buku ajar dimanfaatkan dalam persiapan ujian?</p>	
<p>2. Apakah buku ajar masih relevan digunakan dalam pembelajaran di era digital seperti sekarang?</p>	<p>1. Kesesuaian/kecocokan</p>	<p>1. Apakah buku ajar masih sesuai untuk dimanfaatkan di era sekarang?</p> <p>2. Apa yang membuat buku ajar masih sesuai untuk dimanfaatkan di era sekarang?</p> <p>3. Apakah buku ajar dapat tergantikan dengan sumber belajar yang berbasis teknologi?</p> <p>4. Apa keunggulan buku ajar dibandingkan dengan sumber belajar yang berbasis teknologi?</p>	<p>Guru mata pelajaran PAI</p>

			5. Seberapa pentingnya budaya kerja di era sekarang?	
--	--	--	--	--

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana ketersediaan buku ajar PAI kelas III di SDIT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong?	Sekolah menyediakan buku ajar PAI yang lengkap mulai dari buku ajar kelas 1-6 untuk pegangan siswa dan pegangan untuk guru, buku pelajaran bisa di beli melalui bendahara sekolah
2	Seberapa sering anda memanfaatkan buku ajar dalam proses pembelajaran?	Sangat sering sekali, saya selalu mengajar dengan memanfaatkan buku pelajaran PAI
3	Berapa lama waktu yang digunakan dalam memanfaatkan buku ajar pada saat proses pembelajaran?	Untuk pemanfaatan buku ajar di kelas III A, dilakukan pada hari selasa jam pelajaran kedua, selama dua jam pelajaran PAI dilaksanakan yakni dari pukul 10.00 – 11.00 wib, saya selalu menggunakan buku cetak untuk mengajar, walaupun kadang- kadang saya juga menggunakan sumber belajar lainnya sebagai pelengkap misalnya seperti al-quran namun tetap saja buku cetakan yang selalu digunakan dibandingkan dengan sumber belajar yang lain, selama dua jam pelajaran penuh saya mengajar menggunakan buku ajar, mereka masing-masing juga akan membawa buku cetak pelajaran karena sudah tau bahwa buku cetak akan selalu digunakan saat belajar
4	Bagaimana buku ajar dimanfaatkan dalam proses pembelajaran?	Ketika kita melaksanakan pelajaran di kelas kita memanfaatkan buku ajar sebagai pedoman, materi yang ada di buku dijadikan sebagai sumber materi utama yang nantinya akan memudahkan untuk menentukan metode pengajaran yang akan saya gunakan, walaupun nanti ada referensi dari sumber belajar lain, namun tetap

		pedomannya itu buku, referensi lainnya itu sebagai pelengkap.
5	Bagaimana buku ajar dimanfaatkan pada proses evaluasi/penilaian harian?	Pada saat pengambilan nilai harian, terkadang saya menyiapkan sendiri soal dan mediana, namun terkadang saya juga memanfaatkan soal-soal latihan yang ada di buku cetak pelajaran.
6	Bagaimana buku ajar dimanfaatkan pada proses ujian?	Begitu juga ketika ujian semester baik itu pertengahan maupun akhir semester, saya akan membuat soal berdasarkan materi yang ada pada buku cetak pelajaran tersebut dan mengembangkannya.
7	Apakah buku ajar masih sesuai untuk dimanfaatkan di era sekarang?	Buku ajar masih sangat relevan untuk dimanfaatkan dalam dunia pendidikan, meskipun sekarang banyak sumber belajar yang canggih dan serba teknologi tetap saja itu tidak bisa menggantikan buku ajar.
8	Apa yang membuat buku ajar masih sesuai untuk dimanfaatkan di era sekarang?	Karena buku ajar itu adalah sumber belajar yang berbentuk fisik, sehingga mudah digunakan dan didapatkan. Kalau belajar di sekolah memang akan lebih baik dengan menggunakan sumber belajar yang berbasis teknologi dan internet, karena di sekolah ada guru yang menjadi pelaksananya, kalau untuk belajar di rumah buku ajar akan lebih baik digunakan oleh siswa karena dikhawatirkan siswa akan menyalahgunakan internet jika tanpa pengawasan dari orang tua. Buku ajar berisi materi yang menjadi acuan resmi bagi guru yang diterbitkan oleh kementerian pendidikan, disamping itu jika dilihat dari segi kesehatan sumber belajar digital akan menyebabkan kelelahan mata jika digunakan dalam waktu yang lama, terlebih lagi untuk anak usia 8 tahun yang baru saja pandai membaca akan lebih baik jika menggunakan buku

		ajar fisik untuk meningkatkan kemampuan membaca mereka
9	Apakah buku ajar dapat tergantikan dengan sumber belajar yang berbasis teknologi?	Bisa saja, meskipun sekarang sudah ada buku digital dan sumber belajar lain yang canggih namun secanggih apapun teknologi yang ada saat ini tetap saja buku ajar tidak dapat tergantikan, karena pada buku ajar memiliki keunggulan sebagai sumber belajar berbentuk fisik jika dibandingkan dengan sumber belajar yang berbasis teknologi.
10	Apa keunggulan buku ajar dibandingkan dengan sumber belajar yang berbasis teknologi?	Keunggulan buku ajar ada banyak seperti mudah didapatkan dari segi biaya relatif lebih murah, jangka pemakaiannya yang lama dapat digunakan selama satu tahun atau lebih, lebih ramah untuk anak-anak, bisa melatih kemampuan membaca anak, mudah dibawa kemana-mana dan masih banyak lagi.
11	Seberapa pentingnya buku ajar di era sekarang?	Sangat penting, buku ajar berperan sebagai pedoman bagi guru dalam proses pembelajaran, diantaranya sebagai penentu metode pengajaran yang akan diterapkan, buku ajar juga memberikan materi pelajaran yang sudah disusun sehingga guru hanya tinggal mengembangkan materi saja. Bukan hanya bagi guru tetapi juga bagi siswa, buku ajar berperan sebagai pedoman bagi siswa untuk mengetahui materi apa yang akan mereka pelajari.



BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

PADA HARI INI Kamis JAM 09.00 TANGGAL 25/01 TAHUN 2024 TELAH
 DILAKSANAKAN SEMINAR PROPOSAL MAHASISWA

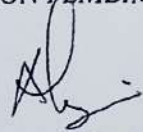
NAMA : Marisa Anngun Septiani
 NIM : 20531093
 PRODI : Pendidikan Agama Islam
 SEMESTER : 3
 JUDUL PROPOSAL : Pemanfaatan Sumber Belajar Dalam Meningkatkan Pemahaman
Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di
SPIT Rabbil Radhiyya Di Pelang Lebong

BERKENAAN DENGAN ITU, KAMI DARI CALON PEMBIMBING MENERANGKAN
 BAHWA :


1. PROPOSAL INI LAYAK DILANJUTKAN TANPA PERUBAHAN JUDUL
2. PROPOSAL INI LAYAK DILANJUTKAN DENGAN PERUBAHAN JUDUL
 DAN BEBERAPA HAL YANG MENYANGKUT TENTANG :
 a. lebih ditokuskan lagi Judulnya (Sumber belajarnya) dan kelasnya, di latar belakang masalah
durakan lebih banyak Variabel x dan y. Fokus penelitian dan rumusan masalah lebih terarah.
 b. judul lebih lanjut. silalah
 c.
3. PROPOSAL INI TIDAK LAYAK DILANJUTKAN KECUALI BERKONSULTASI
 KEMBALI DENGAN PENASEHAT AKADEMIK, PRODI DAN JURUSAN.

DEMIKIAN BERITA ACARA INI KAMI BUAT, AGAR DAPAT DIGUNAKAN DENGAN
 SEMESTINYA.


CALON PEMBIMBING I


 (Dr. Kusni, S.Ag, M.Pd)

CURUP, 25 Januari 2024
 CALON PEMBIMBING II


 (Kariana Indrawati, M.Pd)

MODERATOR SEMINAR


 (Lala Auzita)



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admin@iaincurup.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH

Nomor : 23 \ Tahun 2024

Tentang

PENUNJUKAN PEMBIMBING 1 DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk disertai tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup ;
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup ;
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi ;
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.II/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022 - 2026.
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0317 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.
- Memperhatikan** : 1. Surat Rekomendasi dari Ketua Prodi PAI Nomor : -
2. Berita Acara Seminar Proposal Pada Hari Kamis, 25 Januari 2024

MEMUTUSKAN :

Menetapkan

Pertama

1. **Dr. Kusen, S.Ag., M.Pd** 19690620 199803 1 002
2. **Dr. Karliana Indrawari, M.Pd.I** 19860729 201903 1 010

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : **Marisa Anggun Septiani**

N I M : **20531093**

JUDUL SKRIPSI : **Pemanfaatan Sumber Belajar Cetak dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SD IT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong**

- Kedua** : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 12 kali pembimbing I dan 12 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Kecempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;p
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,
pada tanggal, 26 Maret 2024
Dekan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 168 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

Nomor : 523 /In.34/FT.1/PP.00.9/05/2024
Lampiran : Proposal dan Instrumen
Hal : Permohonan Izin Penelitian

7 Mei 2024

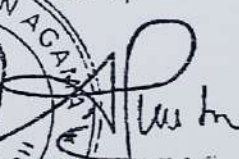
Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
Kabupaten Rejang Lebong

Assalamualaikum Wr, Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Marisa Anggun Septiani
NIM : 20531093
Fakultas/Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Skripsi : Pemanfaatan Sumber Belajar Cetak Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam SDIT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong
Waktu Penelitian : 7 Mei 2024 s.d 7 Agustus 2024
Lokasi Penelitian : SDIT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.
Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih

Wakil Dekan 1,

Dr. Sakut Anshori, S.Pd.I., M.Hum
NIP. 198110202006041002

Tembusan : disampaikan Yth ;

1. Rektor
2. Warek 1
3. Ka. Biro AUAK
4. Arsip



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Basuki Rahmat No.10 ■ Telp. (0732) 24622 Curup

SURAT IZIN

Nomor 503/224 /IP/DEK/FA/2024

TENTANG PENELITIAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP KABUPATEN REJANG LEBONG

- Dasar:
1. Keputusan Bupati Rejang Lebong Nomor 14 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan Berusaha Berbasis Resiko dan Non Perizinan Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong
 2. Surat dari Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup Nomor 523/In.34/FT.1/PP.00.9/05/2024 tanggal 7 Mei 2024 Hal Rekomendasi Izin Penelitian

Dengan ini mengizinkan melaksanakan Penelitian kepada:

Nama / TII	Marisa Anggun Septiana / lahir 23 September 2002
NIM	303511003
Pekerjaan	Mahasiswa
Program Studi/Fakultas	Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Proposal Penelitian	"Pemanfaatan Sumber Belajar Cetak Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam SDII Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong
Lokasi Penelitian	SDII Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong
Waktu Penelitian	7 Mei 2024 s.d 7 Agustus 2024
Penanggung Jawab	Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

Dengan ketentuan sebagai berikut

- a) Harus mentaati semua ketentuan Perundang Undangan yang berlaku
- b) Selesai melakukan penelitian agar melaporkan/menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong
- c) Apabila masa berlaku Izin ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai perpanjangan izin Penelitian harus diajukan kembali kepada instansi penerbitan
- d) Izin ini dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila terdapat penyalahgunaan surat izin ini tidak menaati/mengundahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut diatas.

Demikian Izin ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Ditandatangani di Curup
Pada Tanggal 7 Mei 2024

Kepala Dinas Penanaman Modal dan
Pelayanan Terpadu Satu Pintu
Kabupaten Rejang Lebong



ZULKARNAIN, SH

Pembina

0010 200704 1 001

Tembusan

1. Kepala Badan Kesbangpol Kab. RL
2. Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup
3. Kepala SDII Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong
4. Yang bersangkutan
5. Arsip

YAYASAN PENDIDIKAN SOSIAL DAN DAKWAH AL-ISHLAH CURUP



SEKOLAH DASAR

ISLAM TERPADU RABBI RADHIYYA 02 CURUP

Jalan Ir. Juanda, Kelurahan Air Putih Lama

Kec. Curup, Kab. Rejang Lebong. email : sditrabbiradhiyya02@gmail.com

NPSN : 69971801

Izin Operasional : 800/02-Set.3 Dikbud 2017



SURAT KETERANGAN

421.2/555/KT/SDIT-RR02/CRP/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Desma Harlena, S.Pd.I
NIY : 2920504170009
Jabatan : Kepala Sekolah SDIT Rabbi Radhiyya 02

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : MARISA ANGGUN SEPTIANI
NIM : 20531093
PRODI : PAI
Fakultas : Tarbiyah
Judul penelitian : Pemanfaatan Sumber Belajar Cetak dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDIT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong

Yang bersangkutan telah melakukan penelitian Pemanfaatan Sumber Belajar Cetak dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDIT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong dari tanggal 7 Mei sampai dengan 7 Agustus 2024.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 14 Juni 2024
Kepala Sekolah

Desma Harlena, S.Pd.I
NIY. 292 05 0417 0009





IAIN CURUP

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Garuda No 01 Kotak Pos 108 Telp (0732) 21010-21759 Fax 21010
Homepage <http://www.iaicurup.ac.id> Email admin@iaicurup.ac.id Kode Pos 39119

DEPAN

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA
NIM
PROGRAM STUDI
FAKULTAS
DOSEN PEMBIMBING I
DOSEN PEMBIMBING II
JUDUL SKRIPSI

Marisa Anggun Septiani
20531093
Pendidikan Agama Islam
Tertiyah
Dr. Kusen, S.Ag., M.Pd
Kaniara Indrawati, M.Pd.1

Pemanfaatan Sumber belajar Cetak Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SDIT Kalbi Kuthing 02

MULAI BIMBINGAN
AKHIR BIMBINGAN

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF
			PEMBIMBING I
1.	25 Maret 2024	Latar belakang didukung dengan data dan fakta	
2.	28 Maret 2024	Dukung dengan teori untuk menganalisa	
3.	4/6 2024	interview parent	
4.	10/6 2024	Kalbi ID	
5.	14/6 2024	de Kalbi ID	
6.	15/6 2024	all g.	
7.			
8.			
9.			
10.			
11.			
12.			

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI SUDAH
DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN CURUP,

PEMBIMBING I,

Dr. Kusen, S.Ag., M.Pd
NIP. 19690620 199803 1 002

CURUP, 25/3/2024
PEMBIMBING II,

Dr. Kaniara Indrawati, M.Pd.1
NIP. 19860729 201903 1 010

- Lembar Depan Kartu Bimbingan Pembimbing I
- Lembar Belakang Kartu Bimbingan Pembimbing II
- Kartu ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan Pembimbing I dan Pembimbing II



IAIN CURUP

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kolak Pos 108 Telp (0732) 21010-21759 Fax 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

BELAKANG

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA	Marisa Anggun Septiani
NIM	20531093
PROGRAM STUDI	pendidikan Agama Islam
FAKULTAS	Tarbiyah
PEMBIMBING I	Dr. Kusen, S.Ag., M.Pd
PEMBIMBING II	Dr. Kartiana Indrawati, M. Pd.1
JUDUL SKRIPSI	Pemanfaatan Sumber Belajar Cetak Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SDH Rabbul Adhithora 02 Pejang Lebong
MULAI BIMBINGAN	
AKHIR BIMBINGAN	

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF
			PEMBIMBING II
1.	29/4 ²⁴	Perbaiki bab 1 LM, Perbaiki RM, Tug: P	
2.	30/4 ²⁴	bab 2 Sulaubah bag.	
3.	27/5 ²⁴	Acc bab 1-2,3	
4.	28/5 ²⁴	perbaiki APA peneliti.	
5.	29/5 ²⁴	Acc APA peneliti layout peneliti	
6.	7/6 ²⁴	Bab 4 hasil Penelitian	
7.	10/6 ²⁴	Bab 4 Pembahasan	
8.	11/6 ²⁴	Perbaiki Penulisan bab 4	
9.	12/6 ²⁴	Acc bab 4	
10.	13/6 ²⁴	Perbaiki bab 5	
11.	13/6 ²⁴	Perbaiki abstrak	
12.	14/06 ²⁴	Acc Yisn Grupi	

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI
SUDDAH DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN
CURUP

CURUP,202

PEMBIMBING I,

PEMBIMBING II,

Dr. Kusen, S.Ag., M. Pd.

NIP. 196906201998031002

Dr. Kartiana Indrawati, M. Pd.

NIP. 198607292019032010

(1) SKRIPSI MARISA ANGGUN SEPTIANI.docx

ORIGINALITY REPORT

35%

SIMILARITY INDEX

34%

INTERNET SOURCES

18%

PUBLICATIONS

18%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.radenintan.ac.id Internet Source	2%
2	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	1%
3	pendidikanrosda.blogspot.com Internet Source	1%
4	core.ac.uk Internet Source	1%
5	eprints.uny.ac.id Internet Source	1%
6	ojs.fkip.ummetro.ac.id Internet Source	1%
7	e-theses.iaincurup.ac.id Internet Source	1%
8	lib.unnes.ac.id Internet Source	1%
9	repository.iainpalopo.ac.id Internet Source	1%

BIODATA PENULIS



Marisa Anggun Septiani Lahir di Desa Tanjung Payang, kecamatan Lahat, kabupaten Lahat, pada tanggal 23 September 2001. Penulis merupakan anak pertama dari dua bersaudara. Penulis merupakan anak dari pasangan suami istri, ayah Yanto Hartono, dan ibu Fatmawati.

Penulis pertama kali memasuki jenjang pendidikan di SD Negeri 10 Rejang Lebong kecamatan Curup kabupaten Rejang Lebong pada tahun 2008 dan lulus pada tahun 2014. Kemudian melanjutkan pendidikan ke SMP Negeri 5 Rejang Lebong dan lulus pada tahun 2017. Setelah itu penulis melanjutkan pendidikan di tingkat SMA Negeri 1 Rejang dan tamat pada tahun 2020. Selama beberapa tahun penulis menyelesaikan pendidikan SD, SMP, SMA, ditempat yang sama dan di kota tempat penulis lahir sehingga penulis ingin mencoba melanjutkan Pendidikan yang lebih tinggi, dan penulis berhasil masuk kampus IAIN Curup Jalur SPAN-PTKIN. Penulis melanjutkan strata I (SI) di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup. Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah. Dan insya Allah pada tahun ini penulis akan menyelesaikan studi strata I (SI) yang insya Allah pada tahun ini akan meraih gelar sarjana pendidikan (S.Pd) tahun 2024. Alhamdulillah penulis bisa menyelesaikan skripsi yang berjudul “ Pemanfaatan Buku Ajar Dan Relevansinya Dengan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Era Digital Si SDIT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong”.